

**NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM
MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA
DI ERA *SOCIETY* 5.0
(Studi Analisis Ayat-Ayat Ketahanan Keluarga)**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag)



Oleh:

Agus Fadilla Sandi

NIM: 221411021

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1445 H/ 2024 M**

**NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM
MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA
DI ERA *SOCIETY* 5.0
(Studi Analisis Ayat-Ayat Ketahanan Keluarga)**

Tesis

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag)**



Oleh:

Agus Fadilla Sandi

NIM: 221411021

Pembimbing:

Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.

Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1445 H/ 2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “NILAI-NILAI QUR’ANI DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DI ERA *SOCIETY* 5.0 (Studi Analisis Ayat-Ayat Ketahanan Keluarga)” yang disusun oleh Agus Fadilla Sandi dengan Nomor Induk Mahasiswa 221411021 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Pembimbing I,



Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.
Tanggal: 02 Januari 2024

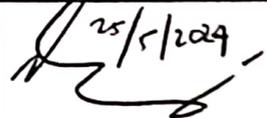
Pembimbing II,



Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D.
Tanggal: 02 Januari 2024

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “NILAI-NILAI QUR’ANI DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DI ERA *SOCIETY* 5.0 (Studi Analisis Ayat-Ayat Ketahanan Keluarga)” yang disusun oleh Agus Fadilla Sandi dengan Nomor Induk Mahasiswa 221411021 telah diujikan di sidang munaqasyah Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 21 Februari 2024 M / 11 Sya’ban 1445 H. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

No.	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, M.A.	Ketua Sidang	
2.	Dr. KH. Abdul Muhaimin Zen, M.Ag.	Penguji I	
3.	Dr. H. Samsul Ariyadi, M.A.	Penguji II	
4.	Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.	Pembimbing I	
5.	Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D.	Pembimbing II	

Jakarta, 21 Februari 2024



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta

Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Fadilla Sandi

NIM : 221411021

Tempat/Tgl Lahir : Desa Pakam/12 Agustus 1990

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa tesis dengan judul "NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DI ERA *SOCIETY* 5.0 (Studi Analisis Ayat-Ayat Ketahanan Keluarga)" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 01 Januari 2024 M
18 Jumadil Akhir 1445 H

Yang membuat pernyataan,



Agus Fadilla Sandi

PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS

Sebagai civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Fadilla Sandi

NIM : 221411021

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DI ERA SOCIETY 5.0 (Studi Analisis Ayat-Ayat Ketahanan Keluarga)"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 01 Januari 2024 M
18 Jumadil Akhir 1445 H

Saya membuat pernyataan,

Agus Fadilla Sandi

ABSTRAK

NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DI ERA *SOCIETY* 5.0 (Studi Analisis Ayat-Ayat Ketahanan Keluarga)

Agus Fadilla Sandi (221411021)

Era *Society* 5.0 yang menggabungkan teknologi digital dengan kehidupan membawa dampak pada ketahanan keluarga, serta menuntut solusi yang sesuai. Penelitian ini bertujuan menganalisis ayat-ayat ketahanan keluarga, mengelaborasi permasalahan ketahanan keluarga, dan mengidentifikasi nilai-nilai Qur'ani sebagai solusi permasalahan ketahanan keluarga di era *Society* 5.0.

Penelitian ini menelusuri nilai-nilai Qur'ani dalam membangun ketahanan keluarga di era *Society* 5.0, sebuah pendekatan yang masih kurang diteliti secara khusus. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang bersifat umum, penelitian ini menonjol dengan eksplorasi mendalam melalui tafsir tematik ayat-ayat ketahanan keluarga. Meskipun terdapat kajian sebelumnya seperti pendidikan agama, konseling keluarga, dan konsep ketahanan keluarga dalam Islam, penelitian ini memiliki perbedaan dengan fokus khusus kepada nilai-nilai Qur'ani sebagai solusi permasalahan ketahanan keluarga di era *Society* 5.0.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif studi pustaka dengan fokus pada tafsir tematik ayat-ayat Al-Qur'an mengenai ketahanan keluarga. Metodologi penelitian mengadopsi konsep tafsir *maudhu'i* dan teori "*Key Processes in Family Resilience*" oleh Froma Walsh. Data primer berasal dari tafsir-tafsir utama, seperti Kitab Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān karya Sayyid Quṭb. Sumber data sekunder mencakup buku, jurnal, dokumen resmi, dan sumber *online*. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumen dan analisis isi dengan metode tematik kontekstual.

Penelitian ini menganalisis tafsir tematik ayat-ayat Al-Qur'an tentang ketahanan keluarga dengan menggunakan teori "*Key Processes in Family Resilience*." Dari 25 ayat terkait, 15 ayat berkaitan dengan sistem keyakinan, 5 ayat dengan organisasi keluarga, dan 5 ayat lainnya fokus pada komunikasi dan penyelesaian masalah. Permasalahan ketahanan keluarga di era *Society* 5.0 melibatkan tiga kategori utama: sistem keyakinan (familisida, *childfree*, pernikahan beda agama), pola organisasional (peran pasangan pasif, perselingkuhan), dan aspek komunikasi dan penyelesaian masalah (KDRT, KBGO, perceraian pragmatis). Hasil analisis membentuk konsep "*Qur'anic Family Resilience*" dengan nilai-nilai keimanan, ihsan, dan *itqan* sebagai solusi permasalahan ketahanan keluarga.

Kata Kunci: Era *Society* 5.0., Ketahanan Keluarga, Nilai-Nilai Qur'ani.

مُلَخَّصُ البَحْثِ

قِيمُ الْقُرْآنِ فِي بِنَاءِ صُمُودِ الْأُسْرَةِ فِي عَصْرِ الْمُجْتَمَعِ 5.0 (دِرَاسَةٌ تَحْلِيلِ آيَاتِ صُمُودِ الْأُسْرَةِ)
أغوس فضيلة سندی (٢٠٢١/١١/٢١)

عَصْرُ الْمُجْتَمَعِ ٥.٠ الَّذِي يَجْمَعُ بَيْنَ التِّكْنُولُوجِيَا الرَّقْمِيَّةِ وَالْحَيَاةِ يَحْمِلُ تَأْثِيرًا عَلَى صُمُودِ الْأُسْرَةِ، وَيَتَطَلَّبُ حَلًّا مُنَاسِبًا. تَهْدَفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى تَحْلِيلِ آيَاتِ صُمُودِ الْأُسْرَةِ، وَتَفْصِيلِ مَشَاكِلِ صُمُودِ الْأُسْرَةِ، وَتَحْدِيدِ قِيمِ الْقُرْآنِ كَحَلٍّ لِمَشَاكِلِ صُمُودِ الْأُسْرَةِ فِي عَصْرِ الْمُجْتَمَعِ ٥.٠.

تَتَّبَعُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ قِيمَ الْقُرْآنِيَّةِ فِي بِنَاءِ صُمُودِ الْأُسْرَةِ فِي عَصْرِ الْمُجْتَمَعِ ٥.٠، نَهْجًا لَمْ يُسْتَكْشَفْ بِشَكْلٍ خَاصٍّ. وَيَنْقُرُ قِهَا عَنِ الْأُبْحَاثِ السَّابِقَةِ الَّتِي كَانَتْ غَامَّةً، تَتَأَلَّقُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ بِالتَّفْصِيلِ مِنْ خَلَالِ اسْتِكْشَافِ عَمِيقٍ مِنْ خَلَالِ تَفْسِيرِ آيَاتِ صُمُودِ الْأُسْرَةِ. عَلَى الرَّغْمِ مِنْ وُجُودِ دِرَاسَاتٍ سَابِقَةٍ مِثْلَ تَعْلِيمِ الدِّينِ وَاسْتِثَارَاتِ الْأُسْرَةِ، وَمَفْهُومِ صُمُودِ الْأُسْرَةِ فِي الْإِسْلَامِ، تَتَمَيَّزُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ بِالتَّرْكِيزِ الْخَاصِّ عَلَى قِيمِ الْقُرْآنِ كَحَلٍّ لِمَشَاكِلِ صُمُودِ الْأُسْرَةِ فِي عَصْرِ الْمُجْتَمَعِ ٥.٠.

هَذَا الْبَحْثُ يَسْتَعِدُّ نَهْجًا وَصَفِيًّا - نَوْعِيًّا فِي دِرَاسَةِ الْأَدَبِ مَعَ التَّرْكِيزِ عَلَى تَفْسِيرِ آيَاتِ الْقُرْآنِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِصُمُودِ الْأُسْرَةِ. مِنْهَجِيَّةُ الْبَحْثِ تَعْتَمِدُ عَلَى مَفْهُومِ التَّفْسِيرِ الْمَوْضُوعِيِّ وَنَظَرِيَّةِ "عَمَلِيَّاتِ الْمَفْتَّاحِ فِي صُمُودِ الْأُسْرَةِ" الَّتِي وَضَعَتْهَا فَرُومَا وَالشَّ. الْبَيِّنَاتُ الْأُولَى تَأْتِي مِنَ التَّفَاسِيرِ الرَّئِيسِيَّةِ مِثْلَ كِتَابِ "تَفْسِيرِ فِي ظِلَالِ الْقُرْآنِ" لِلسَّيِّدِ قُطْبِ. تَنْضَمُنْ مَصَادِرُ الْبَيِّنَاتِ التَّانُوِيَّةِ الْكُتُبِ وَالْمَجَلَّاتِ وَالْوَتَائِقِ الرَّسْمِيَّةِ وَمَصَادِرِ الْإِنْتِرْنِتِ. تَمَّ جَمْعُ الْبَيِّنَاتِ مِنْ خَلَالِ الْوَتَائِقِ وَتَحْلِيلِ الْمَحْتَوَى بِاسْتِخْدَامِ اسْلُوبِ التَّحْلِيلِ الْمَوْضُوعِيِّ السَّيَاقِيِّ.

هَذَا الْبَحْثُ يَحْلُلُ تَفْسِيرَ آيَاتِ الْقُرْآنِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِصُمُودِ الْأُسْرَةِ بِاسْتِخْدَامِ نَظَرِيَّةِ "عَمَلِيَّاتِ الْمَفْتَّاحِ فِي صُمُودِ الْأُسْرَةِ". مِنْ بَيْنِ ٢٥ آيَةً ذَاتِ صِلَةٍ، تَتَعَلَّقُ ١٥ آيَةً بِنِظَامِ الْإِيْمَانِ، وَهِيَ آيَاتُ بِنْتِظِيمِ الْأُسْرَةِ، وَهِيَ آيَاتُ أُخْرَى تُرَكِّزُ عَلَى التَّوَاصُلِ وَحَلِّ الْمَشَاكِلِ. تَشْمَلُ مَشَاكِلَ صُمُودِ الْأُسْرَةِ فِي عَصْرِ الْمُجْتَمَعِ ٥.٠ ثَلَاثَ فِئَاتٍ رِئِيسِيَّةٍ: نِظَامِ الْإِيْمَانِ (الْقَتْلُ الْجَمَاعِيِّ، الْإِبْتِعَادُ عَنِ الْإِنجَابِ، زَوَاجُ مُخْتَلَفِ الدِّيَانَاتِ)، التَّنْظِيمِ الْأُسْرِيِّ (دَوْرُ الشَّرِيكِ السَّلْبِيِّ، الْخِيَانَةُ)، وَجَوَانِبِ التَّوَاصُلِ وَحَلِّ الْمَشَاكِلِ (الْعُنْفُ الْمُنْرَلِي، الْعُنْفُ الْقَائِمُ عَلَى النُّوعِ الْإِجْمَاعِيِّ عِبْرَ الْإِنْتِرْنِتِ، الطَّلَاقُ الْبَدِيلِ). يُشَكِّلُ تَحْلِيلُ النُّتَاجِ مَفْهُومًا "صُمُودِ الْأُسْرَةِ الْقُرْآنِيَّةِ" بِقِيمِ الْإِيْمَانِ وَالْإِحْسَانِ وَالْإِتْقَانِ كَحَلٍّ لِمَشَاكِلِ صُمُودِ الْأُسْرَةِ.

كَلِمَاتُ مُفْتَاخِيَّةٌ: عَصْرُ الْمُجْتَمَعِ ٥.٠، صُمُودُ الْأُسْرَةِ، قِيمُ الْقُرْآنِ.

ABSTRACT

QUR'ANIC VALUES IN BUILDING FAMILY RESILIENCE IN THE ERA OF *SOCIETY 5.0* (Analysis of Family Resilience Verses)

Agus Fadilla Sandi (221411021)

The *Society 5.0* era, which combines digital technology with life, has an impact on family resilience and demands appropriate solutions. This research aims to analyze family resilience verses, elaborate on family resilience issues, and identify Qur'anic values as solutions to family resilience issues in the *Society 5.0* era.

This study explores Qur'anic values in building family resilience in the *Society 5.0* era, an approach that has been insufficiently explored. Unlike previous general studies, this research stands out with in-depth exploration through thematic interpretation of family resilience verses. Although there are previous studies on religious education, family counseling, and the concept of family resilience in Islam, this research distinguishes itself by focusing specifically on Qur'anic values as solutions to family resilience issues in the *Society 5.0* era.

The research uses a qualitative-descriptive literature study approach, focusing on thematic interpretation of Quranic verses related to family resilience. The research methodology adopts the concept of thematic interpretation and the theory of "Key Processes in Family Resilience" by Froma Walsh. Primary data comes from major interpretations, such as the book "Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān" by Sayyid Quṭb. Secondary data sources include books, journals, official documents, and online sources. Data collection is done through document analysis using contextual thematic methods.

The study analyzes thematic interpretation of Quranic verses on family resilience using the "Key Processes in Family Resilience" theory. Out of 25 related verses, 15 verses are related to belief systems, 5 verses to family organization, and another 5 verses focus on communication and problem-solving. Family resilience issues in the *Society 5.0* era involve three main categories: belief systems (familyicide, childfree, interfaith marriage), organizational patterns (passive partner roles, infidelity), and communication and problem-solving aspects (domestic violence, gender-based online violence, pragmatic divorce). The results of the analysis form the concept of "Qur'anic Family Resilience" with values of faith, ihsan, and itqan as solutions to family resilience issues.

Keywords: Society 5.0 Era, Family Resilience, Qur'anic Values.

MOTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

***“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia
kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”***

(Q.S. Az-Zariyat [51]: 56)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي. رواه الترمذی

Dari Aisyah *radhiyallahu ‘anha* berkata,

Rasulullah *ṣallāllāhu ‘alayhi wa sallam* bersabda,

***“Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya dan
aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.***

(Hadits riwayat At-Tirmidzi No. 285)

“Mengabdikan dan Menginspirasi”

(Agus Fadilla Sandi)

“Ijtihad Karya Bagi Sesama”

(Keluarga Agus Fadilla Sandi)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Istri Salihah, Ibunda Anak-anak Penulis

Semoga tesis ini menjadi khazanah ilmu dan hikmah yang menguatkan ketahanan keluarga, pun bukti cinta dan perjuangan dalam berkarya.

2. Keluarga Besar Penulis di Kampung Halaman; Sumatera Utara, maupun di Perantauan; Jakarta, Depok, dan Sekitarnya

Keridhoan dan doa restu dari keluarga menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam menyelesaikan tesis ini.

3. Almamater Penulis; Madrasah Nurul Hakim, Universitas Islam Indonesia, Islamic Center Wadi Mubarak Bogor, dan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

Terima kasih atas ilmu dan nilai-nilai keislaman yang telah penulis terima hingga kini menjadi fondasi dalam perjalanan akademik penulis.

4. Para Keluarga Muslim yang Berjuang Membangun Ketahanan Keluarga
- Semoga tesis ini memberikan kontribusi positif bagi mereka yang berjuang mempertahankan keutuhan keluarga di Era Society 5.0.*

5. Para Pembaca pada Umumnya

Semoga tesis ini memberikan wawasan yang bermanfaat.

Dengan tulus ikhlas dan rasa syukur, penulis mengabdikan karya ini sebagai bentuk penghargaan kepada semua pihak yang telah turut serta dalam perjalanan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Bogor, 27 Desember 2023

Agus Fadilla Sandi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *subhānahu wa ta'ālā* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan *'inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "*Nilai-nilai Qur'ani dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Era Society 5.0 (Studi Analisis Ayat-Ayat Ketahanan Keluarga)*". Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah *ṣallāllāhu 'alayhi wa sallam* yang telah menjadi suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Tesis ini merupakan hasil perjalanan panjang serta perjuangan lahir dan batin yang tidak terlepas dari bantuan, dorongan, serta doa restu dari berbagai pihak yang turut serta dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih secara khusus kepada:

1. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum.; Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di program pascasarjana.
2. Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, M.A.; Direktur Program Pascasarjana IIQ Jakarta, atas bimbingan dan arahan selama penulis menempuh studi magister.
3. Dr. Syamsul Ariyadi, M.Ag.; Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Program Pascasarjana IIQ Jakarta, atas pengawasan dan bimbingan yang berarti dalam penyusunan tesis ini.
4. Drs. Hj. Romlah Widayati, M.Ag. dan Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D.; Pembimbing tesis I dan II, atas bimbingan, dukungan, dan doa restu yang tak henti selama proses penulisan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Program Pascasarjana IIQ Jakarta, Terima kasih atas ilmu dan

pendidikan yang telah diberikan, menjadi pilar pengetahuan dalam menulis tesis ini.

6. Seluruh Civitas Akademika Program Pascasarjana IIQ Jakarta, khususnya Rekan Seangkatan Tahun 2021-2023 dan juga Ibu Mayada Hanawi, M.Ag.; yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan selama masa studi.
7. Pimpinan dan Pengasuh Islamic Center Wadi Mubarak Bogor; K.H. Dr. Didik Hariyanto, Lc., M.P.I., beserta seluruh jajaran pimpinan dan pengurus, yang telah memberikan inspirasi dan dukungan penuh terhadap penulis selama masa studi S-2 di IIQ Jakarta.
8. Ust. Muhammad Qudwah I'tishom Billah, Lc.; sahabat seperjuangan dari Wadi Mubarak dalam menempuh studi S-2 di IIQ Jakarta.
9. Ust. Miftahul Arifin, Lc.; sahabat karib yang berkenan menjadi teman diskusi selama penulisan tesis ini.
10. *Qurratu 'ayni*; Istri tercinta, ibunda dari anak-anak salih/ah; Fathimah, Asiyah, Musa, dan Aisyah. Terima kasih atas doa, dukungan, kesabaran, dan pengorbanan yang luar biasa selama penulis menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian, penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan keterbatasan yang ada. Semoga tesis ini memberikan manfaat yang luas dan menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang ketahanan keluarga di masa kini; era *society 5.0*.

Bogor, 27 Desember 2023

Agus Fadilla Sandi

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing.....	i
Pengesahan Penguji.....	ii
Pernyataan Penulis.....	iii
Persetujuan Publikasi Tesis.....	iv
Abstrak.....	v
Moto.....	viii
Persembahan.....	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvii
Pedoman Transliterasi.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Pembatasan Masalah.....	11
3. Perumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Metodologi Penelitian.....	19
1. Sifat dan Jenis Penelitian.....	19
2. Pendekatan Penelitian.....	21

3. Sumber Data Primer dan Sekunder.....	25
4. Metode Pengumpulan Data.....	29
5. Metode Analisis Data.....	30
6. Langkah-Langkah Penelitian.....	31
G. Sistematika Penulisan.....	32
BAB II PARADIGMA KETAHANAN KELUARGA DAN ERA	
<i>SOCIETY 5.0</i>.....	37
A. Konsep Ketahanan Keluarga.....	37
1. Definisi Ketahanan Keluarga.....	37
2. Konstruksi Ketahanan Keluarga.....	45
3. Ketahanan Keluarga dalam Tinjauan Hukum Islam.....	49
4. Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Hukum Positif	
Indonesia.....	57
5. Potret Ketahanan Keluarga Teladan dalam Al-Qur'an.....	68
B. Diskursus Era <i>Society 5.0</i>	128
1. Konsepsi <i>Society 5.0</i>	128
2. Sejarah Perkembangan Era <i>Society</i>	130
3. Kekhususan Era <i>Society 5.0</i>	135
4. Implikasi Era <i>Society 5.0</i> Terhadap Kehidupan Sosial.....	136
BAB III ANALIS AYAT-AYAT KETAHANAN KELUARGA	
DALAM AL-QUR'AN.....	143
A. Ayat-Ayat Ketahanan Keluarga Berkaitan Sistem Keyakinan...	144
1. Memaknai Kesulitan.....	145
2. Pandangan yang Positif.....	153
3. Transendensi dan Spiritualitas.....	174
B. Ayat-Ayat Ketahanan Keluarga Berkaitan Pola	
Organisasional.....	207
1. Kelenturan.....	209

2. Keeratan Hubungan.....	219
3. Pengelolaan Sumber Sosial dan Ekonomi.....	226
C. Ayat-Ayat Ketahanan Keluarga Berkaitan Komunikasi dan Penyelesaian Masalah.....	231
1. Kejelasan.....	230
2. Pengungkapan Emosi Secara Terbuka.....	237
3. Pemecahan Masalah Kolaboratif.....	243
BAB IV NILAI-NILAI QUR’ANI DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DI ERA <i>SOCIETY</i> 5.0.....	255
A. Permasalahan Ketahanan Keluarga di Era <i>Society</i> 5.0.....	255
1. Permasalahan Ketahanan Keluarga Terkait Sistem Keyakinan.....	259
2. Permasalahan Ketahanan Keluarga Terkait Pola Organisasional.....	280
3. Permasalahan Ketahanan Keluarga Terkait Komunikasi dan Penyelesaian Masalah.....	293
B. Nilai-Nilai Qur’ani dalam Ketahanan Keluarga di Era <i>Society</i> 5.0.....	305
1. Nilai Keimanan Meneguhkan Keyakinan.....	308
2. Nilai Ihsan Memperindah Ikatan Perkawinan.....	324
3. Nilai <i>Itqan</i> Mengoptimalkan Kualitas Hubungan.....	342
BAB V PENUTUP.....	355
A. Kesimpulan.....	355
B. Rekomendasi.....	356
Daftar Pustaka.....	359
Curriculum Vitae.....	369

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Materi Pokok Ketahanan Keluarga dan Daftar Ayat-Ayat Tematik.....	23
Tabel 2. Perbandingan Dimensi dan Orientasi dari Definisi Ketahanan Keluarga.....	42
Tabel 3. <i>Key Processes in Family Resilience</i> , Froma Walsh (Unsur-Unsur Kunci dalam Ketahanan Keluarga).....	46
Tabel 4. Daftar Peraturan Perundang-Undangan Tema Ketahanan Keluarga.....	59
Tabel 5. Pokok-Pokok Pengaturan RUU Ketahanan Keluarga.....	60
Tabel 6. Daftar Nama Nabi Muhammad dalam Al-Qur'an.....	78
Tabel 7. Daftar Nama dan Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an.....	102
Tabel 8. Daftar Nama Imran dalam Al-Qur'an.....	120
Tabel 9. Karakteristik Masyarakat 5.0.....	135
Tabel 10. Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an Berkaitan Sistem Keyakinan....	144
Tabel 11. Daftar Faedah Ayat-Ayat Al-Qur'an Berkaitan Sistem Keyakinan.....	204
Tabel 12. Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an Berkaitan Pola Organisasional..	209
Tabel 13. Daftar Faedah Ayat-Ayat Al-Qur'an Tematik Berkaitan Pola Organisasional.....	229
Tabel 14. Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an Berkaitan Proses Komunikasi dan Penyelesaian Masalah.....	231
Tabel 15. Daftar Faedah Ayat-Ayat Al-Qur'an Berkaitan Proses Komunikasi dan Penyelesaian Masalah.....	254
Tabel 16. Daftar Permasalahan Ketahanan Keluarga Berkaitan Sistem Keyakinan.....	280

Tabel 17. Daftar Permasalahan Ketahanan Keluarga Berkaitan Pola Organisasional.....	293
Tabel 18. Daftar Permasalahan Ketahanan Keluarga Berkaitan Komunikasi dan Penyelesaian Masalah.....	305
Tabel 19. Daftar Nilai Keimanan sebagai Solusi Permasalahan Ketahanan Keluarga dalam Dimensi Sistem Keyakinan.....	323
Tabel 20. Daftar Nilai Ihsan sebagai Solusi Permasalahan Ketahanan Keluarga dalam Dimensi Pola Organisasional.....	340
Tabel 21. Daftar Nilai <i>Itqan</i> sebagai Solusi Permasalahan Ketahanan Keluarga dalam Dimensi Komunikasi dan Penyelesaian Masalah.....	352

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Survei <i>JustDating</i> Tahun 2019.....	4
Gambar 2. Ilustrasi Perkembangan Era <i>Society</i>	131
Gambar 3. Ilustrasi Perubahan Masyarakat dari Era ke Era.....	132
Gambar 4. Korelasi antara konsep <i>Society</i> 5.0 dan konsep Industry 4.0.	134
Gambar 5. Infografis Familisida dalam Kasus " <i>Family Tree Serial Killer</i> Keji Bunuh Keluarga Sendiri”	265
Gambar 6. Infografis Kompleksitas Pernikahan Beda Agama di Indonesia.....	277
Gambar 7. Infografis Kompleksitas Perselingkuhan di Indonesia.....	289

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/
Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid, karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era *society* 5.0 ditandai oleh adanya penggabungan teknologi digital dengan kehidupan sehari-hari.¹ Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat menghadapi tantangan baru dalam mempertahankan stabilitas dan ketahanan keluarga. Perubahan sosial, peningkatan tekanan ekonomi, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai masyarakat telah mempengaruhi dinamika keluarga secara signifikan. Keluarga sebagai institusi sosial memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan perilaku individu. Oleh karenanya, penting untuk memahami nilai-nilai yang dapat memperkuat ketahanan keluarga di tengah tantangan modern saat ini.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci dalam agama Islam, memberikan pedoman dan prinsip yang dapat menjadi sumber inspirasi untuk membangun ketahanan keluarga. Al-Qur'an sebagai pedoman pokok bagi kehidupan manusia telah mengatur tentang bagaimana harusnya manusia menjalani kehidupannya, salah satunya dalam kehidupan berkeluarga. Saking pentingnya nilai-nilai tentang kehidupan berkeluarga ini dihayati dan diamalkan, Al-Qur'an telah menyajikan berbagai nilai-nilai luhur seputar kehidupan berkeluarga. Maka dari itu, minimnya penghayatan dan pengamalan akan nilai-nilai Qur'ani terkait kehidupan berkeluarga berpotensi menyebabkan ketahanan keluarga melemah. Padahal dunia saat ini, khususnya Indonesia, tantangan bagi ketahanan keluarga semakin bervariasi terlebih di era *society* 5.0 kini.

¹ The Government of Japan, "Realizing *Society* 5.0," 13 Oktober 2017, p. 1.

Ketahanan keluarga yang lemah adalah awal musibah di dunia sebelum menjadi musibah di akhirat kelak. Musibah di dunia dapat berupa hilangnya rasa ketentraman, tidak dianugerahi cinta dan rasa kasih sayang, sedangkan kesemuanya itu merupakan puncak anugerah saat berkeluarga di dunia. Adapun musibah di akhirat seperti berpisahannya antar anggota keluarga dan tak saling berjumpa di surga, sedangkan dapat berkumpul di surga-Nya Allah *subhānahu wa ta'ālā* bersama keluarga semasa di dunia adalah anugerah terindah di akhirat yang tiada tara. Namun, hal demikian dapat saja terjadi jika salah satu anggota keluarga berkhianat saat menjalani perannya dalam kehidupan berkeluarga. Allah *subhānahu wa ta'ālā* berfirman,

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَاتِ نُوحٍ وَأَمْرَاتِ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِّنْ عِبَادِنَا صَالِحِينَ فَخَاتَمَهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ

Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang kufur, yaitu istri Nuh dan istri Lut. Keduanya berada di bawah (tanggung jawab) dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami, lalu keduanya berkhianat kepada (suami-suami)-nya. Mereka (kedua suami itu) tidak dapat membantunya sedikit pun dari (siksaan) Allah, dan dikatakan (kepada kedua istri itu), "Masuklah kamu berdua ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka)." (Q.S. At-Tahrim [66]: 10)

Ketahanan keluarga yang lemah bisa saja terjadi disebabkan khianat. Sebaliknya, ketahanan keluarga yang tangguh lebih mudah diraih jika para anggota keluarga amanah dalam menjalani perannya, baik terhadap keluarganya maupun kepada Allah *subhānahu wa ta'ālā*. Dalam penelitian yang berjudul "Pendidikan Agama sebagai Dasar dalam Membangun Ketahanan Keluarga", Musyarofah memaparkan bahwa salah satu ciri ketahanan keluarga yang tangguh adalah adanya

ketaatan anggota keluarga dalam menjalankan ibadah kepada Allah *subhānahu wa ta'ālā*. Ketaatan beragama dapat dinilai dari rutinitas ibadah, baik yang ditunaikan secara mandiri (langsung antara individu dengan Tuhan-Nya) maupun secara bersama-sama (komunal). Rumah tangga yang taat menjalankan ibadah dipersepsikan sebagai keluarga yang mempunyai ketaatan beragama, sehingga berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang lebih tangguh pula.²

Dewasa ini permasalahan ketahanan keluarga telah menimpa berbagai lapisan masyarakat yang salah satunya disebabkan oleh kasus perselingkuhan. Perselingkuhan memang menjadi topik yang hangat dibicarakan menyusul hasil Survei JustDating tentang Persentase Perselingkuhan.³ Hasil survei yang diterbitkan oleh JustDating pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 40% pria dan wanita di Indonesia mengaku pernah berselingkuh dan mengkhianati pasangannya. Angka ini menjadikan Indonesia sebagai negara kedua di Asia dengan kasus zina terbanyak. Peringkat pertama diduduki oleh Thailand dengan hasil survei 50% responden yang mengaku pernah selingkuh. Sementara itu, hanya 30% pasangan di Taiwan dan Singapura yang mengaku sedang menjalin hubungan yang tak seharusnya. Di sisi lain, Malaysia merupakan negara dengan penduduk paling setia karena hanya 20% responden yang mengaku pernah selingkuh.⁴

² Musyarofah Musyarofah, "Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga," *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 8, no. 02 (30 Desember 2021): h. 17, <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i02.5502>.

³ *JustDating* merupakan aplikasi yang tersedia di Google Playstore, berfokus untuk mengumpulkan orang-orang yang ingin berkenan dengan penuh gairah dan membantu mereka untuk bertemu satu sama lain. Termuat dalam deskripsi aplikasi *JustDating*, "JD - JustDating - Apps on Google Play," diakses 3 Februari 2023, https://play.google.com/store/apps/details?id=com.davis.justdating&hl=en_US&gl=US.

⁴ Rindi, "Indonesia Negara Kedua di Asia yang Banyak Kasus Selingkuh," POPMAMA.com, 15 Mei 2022, <https://www.popmama.com/life/relationship/rindi-1/indonesia-negara-kedua-di-asia-yang-banyak-kasus-selingkuh>.



Gambar 1. Survei *JustDating* Tahun 2019

Senada dengan hasil survei *JustDating*, topik perselingkuhan pun makin memanas pasca viralnya sebuah catatan hati “*Layangan Putus*” yang ditulis oleh drh. Eca Prasetya dengan nama pena Mommy ASF, istri dari seorang tokoh agama yang memiliki kanal dakwah terkenal. Memang perselingkuhan lebih kerap terjadi di kalangan keluarga papan atas, seperti publik figur, artis, bahkan tokoh agama. Hal tersebut wajar terjadi mengingat akan segala *previlege* (hak istimewa dan kesempatan khusus) yang mereka miliki. Pada awalnya Mommy ASF membagikan kisah hidupnya yang malang karena suaminya memiliki wanita idaman lain. Kisah yang awalnya dibagikan di *Facebook* ternyata mendapatkan simpati dari banyak pembaca hingga akhirnya dituliskan menjadi sebuah novel. Kisah itupun akhirnya diadaptasi untuk sebuah web sinema yang bertajuk sama, “*Layangan Putus*”. “*Layangan Putus*” versi web sinema tentu memiliki perbedaan dengan kisah nyata Mommy ASF, namun beberapa tokoh pemeran dan alur cerita memiliki beberapa kesamaan.

Web sinema “*Layangan Putus*” mengisahkan tentang Kinan (istri) yang mencoba mempertahankan rumah tangganya karena Aris (suami) dicurigai berselingkuh. Kinan awalnya tidak percaya bahwa sang suami tega berselingkuh, karena selama ini ia mengenal Aris sebagai sosok suami yang baik dan ayah yang penyayang. Nasib malang menimpa Kinan tatkala menemukan Aris memiliki kekasih lain (Lydia) yang selama ini disembunyikan. Web sinema “*Layangan Putus*” hingga awal tahun 2022 terus menjadi pembicaraan di banyak media, bahkan telah mencetak rekor yang cukup fantastis. Tidak hanya menduduki posisi *top trending* selama beberapa minggu terakhir di awal tahun 2022, bahkan *platform* WeTV mencatat “*Layangan Putus*” telah ditonton lebih dari 15 juta kali dalam satu hari penayangannya. Di media sosial, serial ini juga viral dan menjadi topik yang banyak diperbincangkan warganet.

Menurut analisa Google Trends, “*Layangan Putus*” menjadi topik yang paling banyak dicari, mengalahkan jumlah pencarian untuk tayangan-tayangan lainnya. Bahkan, tagar dan percakapan tentang “*Layangan Putus*” antara tokoh Aris, Kinan dan Lydia sempat merajai daftar *trending topic* di berbagai *platform* media sosial. Salah satu adegan kemarahan tokoh Kinan saat mengetahui Aris membawa Lydia ke Cappadocia juga dengan cepat menyebar menjadi parodi di banyak *platform*. Menurut Lesley Simpson, Country Head WeTV dan iflix Indonesia, pencapaian tersebut merupakan pembuka tahun baru 2022 yang baik untuk WeTV. Setelah menayangkan episode 7B, “*Layangan Putus*” menjadi salah satu serial di WeTV yang masuk 10 besar *trending* penayangan di 25 negara.⁵

⁵ Kompas Cyber Media, “Serial Layangan Putus Kembali Cetak Rekor, Ditonton 15 Juta Kali dalam Schari Penayangan Halaman all.,” KOMPAS.com, 12 Januari 2022, <https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/12/130032066/serial-layangan-putus-kembali-cetak-rekor-ditonton-15-juta-kali-dalam>.

Web sinema “*Layangan Putus*” merupakan satu dari sekian banyak contoh permasalahan ketahanan keluarga di era 5.0 ini. Kemajuan teknologi yang memudahkan terjalannya komunikasi ternyata menimbulkan eksese negatif yang patut diantisipasi. Benteng-benteng pertahanan keluarga harus terus dilakukan dari semua sisi, salah satunya dari sisi agama berdasarkan Al-Qur’an dan al-Hadis sebagai pedoman utama bagi kehidupan umat manusia.

Pada dasarnya Al-Qur’an telah mengatur bagaimana idealnya kehidupan berkeluarga itu dijalankan. Bagi orang Indonesia yang beragama Islam apalagi tokoh agama sudah seharusnya dapat menghayati nilai-nilai qur’ani dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih Indonesia notabene sebagai negara penduduk muslim terbesar dengan presentase 88,2% dari populasi masyarakat di dalam negeri dan 12,9% dari populasi muslim di dunia.⁶ Idealnya ketahanan keluarga dapat lebih tangguh dengan pedoman agama yang telah sempurna. Hanya saja faktanya masih banyak terjadi kasus perselingkuhan, termasuk dari tokoh agama, sebagaimana kasus viralnya “*Layangan Putus*”.

Masalah ketahanan keluarga khususnya di era *society* 5.0 yang dampaknya cukup signifikan bagi kehidupan keluarga sebagai unit terkecil dalam suatu sistem sosial⁷ penting untuk dielaborasi melalui penelitian ini setidaknya didasarkan pada tiga argumentasi mendasar: *Pertama*, secara akademik bahasan seputar membangun ketahanan

⁶ Ahmad Sarwat, Lc., MA., *Negara Islam Dilema dan Pro Kontra* (Jakarta: Lentera Islam, 2019), 43. Baca juga Data Indonesia, “Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022,” [Dataindonesia.id](https://dataindonesia.id), diakses 2 April 2024, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>.

⁷ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Modul 4: Ketahanan Keluarga*, 1 ed., 2021, h. 3.

keluarga di era *society* 5.0 perspektif Al-Qur'an masih belum banyak ditemukan, setidaknya terlihat dari GoogleScholar yang menyajikan minim hasil pencarian berdasarkan kesamaan kata dan pembahasan yang mendekati obyek penelitian; *Kedua*, secara logis harusnya Indonesia yang kini didominasi oleh penduduk berstatus telah kawin sebanyak 133,03 juta orang,⁸ sekaligus sebagai negara penduduk muslim terbesar dapat menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an yang telah mengatur ketahanan keluarga, faktanya justru masih saja terjadi kelemahan keluarga yang menimpa banyak orang termasuk tokoh agama.

Ketiga, secara sosial di era *society* 5.0 yang ditandai dengan adanya peningkatan interaksi sosial yang tinggi dalam konvergensi *cyber space* (ruang siber; dunia maya, *pen*) dengan *physical space* (ruang fisik; dunia nyata, *pen*),⁹ kehidupan berkeluarga menghadapi problem yang jauh lebih kompleks dari era-era sebelumnya, sehingga problem-problem yang melemahkan ketahanan keluarga jauh lebih besar potensinya terjadi, seperti kasus perselingkuhan yang kian canggih melalui aplikasi sehingga sulit terdeteksi. Padahal salah satu ciri keberhasilan era *society* 5.0 adalah adanya ketahanan keluarga yang baik sebagaimana Fukuyama mengatakan tujuan era sosial 5.0 adalah untuk menciptakan masyarakat di mana orang dapat menikmati hidup sepenuhnya,¹⁰ sehingga keluarga dapat dinilai menikmati hidupnya ketika terwujud satu sistem ketahanan keluarga yang baik.

⁸ Data Indonesia, "Mayoritas Penduduk Indonesia Berstatus Sudah Kawin," *DataIndonesia.id*, diakses 27 November 2022, <https://dataIndonesia.id/ragam/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-berstatus-sudah-kawin>.

⁹ Subhan Adi Santoso dan Muksin, *Studi Islam era society 5.0* (Insan Cendekia Mandiri, 2020), h. 37.

¹⁰ Decky Hendarsyah, "E-Commerce di Era Industri 4.0 dan *Society* 5.0," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8 (Desember 2019): h. 177.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penafsiran tematik. Penafsiran Al-Qur'an secara tematik diharapkan nantinya dapat menuntun umat muslim dalam meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir tematik sejatinya merupakan satu metode penafsiran yang diperkenalkan para ulama tafsir terdahulu untuk memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat akan petunjuk Al-Qur'an. Melalui tafsir tematik, Al-Qur'an tidak ditafsirkan ayat demi ayat, melainkan dengan menggabungkan ayat-ayat yang berbicara tentang tema yang sama. Ayat-ayat ini kemudian dikaitkan satu sama lain, dan didapat kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan Al-Qur'an, dalam hal ini terkait membangun ketahanan keluarga di era *society 5.0*.

Apabila ditelisik lebih dalam, padanan kata yang tepat untuk ketahanan keluarga memang tidak ditemukan secara eksplisit di dalam Al-Qur'an. Namun, secara implisit nilai-nilai tentang ketahanan keluarga dapat ditemukan dalam banyak ayat dengan segala ragam bahasanya. Mulai dari ketahanan keluarga berdasarkan kisah tokoh-tokoh, perintah dan larangan dalam keluarga, etika berkeluarga secara umum, peran dan tanggungjawab suami-istri, hingga ketentuan hukum yang meliputi kehidupan berkeluarga. Keseluruhannya itu menjadi bahasan yang saling menguatkan dan diharapkan dapat menjadikan penelitian yang kini dilakukan membuahkan hasil lebih komprehensif. Peneliti menjadikan studi tafsir tematik sebagai alat analisis utama dalam mengkaji ketahanan keluarga, karena melalui tafsir tematik ini suatu obyek penelitian dapat dielaborasi secara lebih integral yang difokuskan pada pemaknaan tidak sekadar pengumpulan kata yang sama secara parsial. Di sisi lain, pengumpulan ayat-ayat bertemakan ketahanan keluarga nantinya akan

dikategorisasikan ke dalam kelompok-kelompok bahasan yang didasarkan pada teori “*Key Processes in Family Resilience*” oleh Froma Walsh yang menyoroti elemen-elemen kunci dalam ketahanan keluarga.

Mengarungi kehidupan keluarga di era *Society 5.0* sudah sepatutnya berakar pada nilai-nilai Qur'ani, mengingat perannya yang sangat penting sebagai jalan keluar untuk menanggulangi tantangan dan permasalahan yang kompleks dalam menjaga ketahanan keluarga. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berfokus mengkaji ayat-ayat tentang ketahanan keluarga dalam Al-Qur'an dengan menggunakan tafsir tematik, sehingga dapat mengungkap makna yang komprehensif terkait tema ketahanan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian yang telah dilakukan oleh para mufasir, khususnya dalam rangka mengembangkan pembahasan seputar membangun ketahanan keluarga perspektif Al-Qur'an. Dengan demikian, kajian ini diformulasikan dalam sebuah judul penelitian, “*Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Era Society 5.0 (Studi Analisis Ayat-Ayat Ketahanan Keluarga)*”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas, telah teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat menghadapi tantangan baru dalam mempertahankan stabilitas dan ketahanan keluarga di era *society 5.0*.
- b. Minimnya penghayatan dan pengamalan akan nilai-nilai qur'ani berpotensi menjadikan kehidupan keluarga yang dijalani kurang berketahanan.

- c. Ketahanan keluarga yang lemah adalah awal musibah di dunia sebelum menjadi musibah di akhirat kelak.
- d. Dewasa ini permasalahan ketahanan keluarga telah menimpa berbagai lapisan masyarakat yang salah satunya disebabkan oleh kasus perselingkuhan.
- e. Perselingkuhan lebih kerap terjadi di kalangan keluarga papan atas, seperti publik figur, artis, bahkan tokoh agama disebabkan oleh segala *previllege* (hak istimewa dan kesempatan khusus) yang mereka miliki.
- f. Idealnya ketahanan keluarga dapat lebih tangguh dengan pedoman agama yang telah sempurna, hanya saja faktanya masih banyak terjadi kasus perselingkuhan, termasuk dari tokoh agama.
- g. Keterbatasan penelitian seputar topik membangun ketahanan keluarga di era *society* 5.0 perspektif Al-Qur'an.
- h. Harusnya Indonesia yang kini didominasi oleh penduduk berstatus telah kawin dan juga penduduk muslim terbesar dapat menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an yang mengatur ketahanan keluarga, faktanya justru masih saja terjadi kelemahan keluarga yang menimpa orang awam, bahkan juga menimpa para tokoh agama.
- i. Kehidupan berkeluarga menghadapi problem yang jauh lebih kompleks dari era-era sebelumnya, sehingga problem-problem yang melemahkan ketahanan keluarga jauh lebih besar potensinya terjadi di era *society* 5.0.

Dalam rangka menindaklanjuti masalah-masalah yang teridentifikasi di atas, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi dalam memahami dan mengidentifikasi nilai-nilai Qur'ani yang relevan untuk membangun ketahanan keluarga.

2. Pembatasan Masalah

Melalui identifikasi permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah, demi cakupan bahasan dalam penelitian ini terkonsentrasi, maka kajian akan dikonsentrasikan pada 3 poin dari 9 poin yang termaktub pada identifikasi masalah, antara lain; poin (b), (h), dan (i), yang ketiganya mengulas tentang nilai-nilai qur’ani yang berkaitan dengan ketahanan keluarga beserta penafsirannya, permasalahan ketahanan keluarga di era *society* 5.0, dan nilai-nilai qur’ani sebagai solusi atas problem-problem ketahanan keluarga di era *society* 5.0 yang lingkupnya pada konteks Indonesia.

Penelitian ini akan membatasi analisis tafsir tematik pada ayat-ayat Al-Qur’an yang memiliki hubungan –secara langsung maupun tidak langsung- dengan tema ketahanan keluarga berdasarkan kategorisasi teori “*Key Processes in Family Resilience*” (Froma Walsh). Ayat-ayat Al-Qur’an terkait dengan ketahanan keluarga dalam penelitian ini totalnya berjumlah 25 ayat yang akan dibagi ke tiga bagian utama; *Pertama*, ayat-ayat Al-Qur’an seputar ketahanan keluarga yang berkaitan dengan topik sistem keyakinan (*belief systems*) sejumlah 15 ayat sebagaimana terdapat dalam Al-Qur’an, surah At-Thalaq [65]: 7, An-Nisa [4]: 19, At-Taubah [9]: 24, As-Syu’ara [52]: 214, Taha [20]: 132, Al-Anbiya’ [21]: 89, An-Nisa’ [4]: 9, Al-Isra’ [17]: 24, Al-Baqarah [2]: 221, An-Nur [24]: 32, An-Nur [24]: 33, Ar-Rum [30]: 21, An-Nisa’ [4]: 21, At-Tahrim [66]: 6, dan At-Thur [52] ayat 21.

Kedua, ayat-ayat tentang ketahanan keluarga yang berkaitan proses organisasional (*organizational processes*) berkisar 5 ayat sebagaimana termuat dalam Al-Qur’an, surah An-Nisa [4]: 34, Al-Baqarah [2]: 228, Al-Baqarah [2]: 187, At-Thalaq [65]: 6, dan Al-

Hujurat [49]: 10. *Ketiga*, ayat-ayat tentang ketahanan keluarga berkaitan proses komunikasi dan penyelesaian masalah (*communication/ problem-solving processes*) sejumlah 5 ayat termaktub dalam Al-Qur'an, surah An-Nisa [4]: 135, An-Nisa [4]: 19, Al-Baqarah [2]: 237, An-Nisa [4]: 35, dan At-Thalaq [65]: 2-3.

Berdasarkan pertimbangan pada pembatasan-pembatasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna tentang nilai-nilai Qur'ani yang dapat mengokohkan ketahanan keluarga di era *society 5.0*.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka fokus analisis dalam penelitian ini dibentuk atas pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tafsir tematik terhadap ayat-ayat ketahanan keluarga?
2. Bagaimana permasalahan ketahanan keluarga di era *society 5.0*?
3. Bagaimana nilai-nilai Qur'ani dapat menjadi solusi permasalahan ketahanan keluarga di era *society 5.0*?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis tafsir tematik terhadap ayat-ayat ketahanan keluarga.
2. Mengelaborasi permasalahan ketahanan keluarga di era *society 5.0*.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai Qur'ani yang dapat menjadi solusi permasalahan ketahanan keluarga di era *society 5.0*.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang konstruktif baik secara teori maupun praktek. Pada dasarnya, penelitian ini memiliki beberapa aplikasi, antara lain:

1. Kegunaan secara teoretis, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang relevansi nilai-nilai Qur'ani dalam membangun ketahanan keluarga di era *Society 5.0*. Kegunaan secara teoretis ini lebih lanjut dapat dijelaskan melalui kegunaan sebagai berikut:

a. **Elaborasi Permasalahan Ketahanan Keluarga**

Penelitian ini akan menguraikan secara komprehensif berkaitan dengan permasalahan ketahanan keluarga baik secara umum maupun secara khusus dari sisi suami dan juga sisi istri, baik yang berkaitan dengan sistem keyakinan, pola organisasional, maupun proses komunikasi dan penyelesaian masalah.

b. **Identifikasi Nilai-Nilai Qur'ani yang Relevan**

Melalui analisis tafsir tematik, penelitian ini ditujukan pada upaya mengidentifikasi nilai-nilai Qur'ani yang relevan untuk membangun ketahanan keluarga di era *Society 5.0*. Hal ini membantu untuk memahami prinsip-prinsip agama yang dapat membimbing keluarga dalam menghadapi perubahan zaman dan tantangan yang berkaitan dengan keluarga di era ini.

c. **Penyediaan Kerangka Konseptual**

Penelitian ini menyediakan kerangka konseptual yang dinamakan "*Qur'anic Family Resilience*". Konsep ini dibangun secara kokoh untuk memahami hubungan antara nilai-nilai Qur'ani dan ketahanan keluarga di era *Society 5.0*. Pun dikaharapkan dapat membantu para anggota keluarga dalam membangun landasan

pemikiran yang jelas dan memperkuat pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai agama dalam membangun keluarga yang kuat di tengah perubahan sosial dan teknologi.

2. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari keluarga di era *Society 5.0*. Beberapa kegunaan praktis penelitian ini, antara lain:

a. Panduan untuk Keluarga

Penelitian ini menyediakan panduan praktis bagi keluarga dalam menghadapi permasalahan yang muncul di era *Society 5.0*.

b. Solusi bagi Permasalahan Keluarga

Penelitian ini menyediakan solusi bagi permasalahan keluarga yang dihadapi di era *Society 5.0*. Misalnya, implementasi nilai-nilai Qur'ani seperti komunikasi yang baik, saling memaafkan, dan kesabaran dapat membantu keluarga dalam memperbaiki hubungan, mengatasi konflik, dan menghadapi perubahan yang kompleks di era *Society 5.0* ini.

c. Pemahaman dalam Mengambil Keputusan

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Qur'ani yang dapat membantu keluarga dalam mengambil keputusan yang berlandaskan nilai-nilai agama.

d. Rekomendasi bagi Pihak Terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan rekomendasi serta rujukan bagi masyarakat luas, serta lembaga-lembaga yang bersangkutan dengan tema ketahanan keluarga, seperti Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, serta Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4). Hal ini dilakukan sebagai upaya pembimbingan dan pembinaan dalam membangun ketahanan keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kegunaan secara teoretis dalam memperluas pemahaman tentang relevansi nilai-nilai Qur'ani dalam membangun ketahanan keluarga di era *Society 5.0*. Di samping itu, juga memiliki implikasi praktis yang dapat membantu keluarga dalam menghadapi permasalahan sehari-hari, memperkuat fondasi spiritual serta nilai-nilai agama dalam kehidupan keluarga di era ini, serta menjadi rekomendasi dan rujukan bagi setiap pihak yang bersinggungan dengan topik ketahanan keluarga terkhusus di era *Society 5.0*.

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang nilai-nilai Qur'ani dalam membangun ketahanan keluarga di era *society 5.0* merupakan kajian yang masih jarang dilakukan oleh khalayak. Walaupun ada penelitian yang mendekati tema secara garis besar, namun fokus bahasannya tidak terkonsentrasi sebagaimana yang peneliti lakukan. Kendati demikian, hasil penelitian terdahulu tentu bermanfaat sebagai acuan dan perbandingan bagi penelitian yang kini dilaksanakan, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Musyarofah dalam tulisannya yang berjudul, "*Pendidikan Agama sebagai Dasar dalam Membangun Ketahanan Keluarga*".¹¹ Artikel jurnal yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Pusat Studi Gender dan Anak, LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memaparkan pokok bahasan pendidikan agama sebagai fondasi untuk membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dengan berpijak pada agama, maka tujuan keluarga akan sangat jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, tidak akan menyimpang apalagi meninggalkan kaidah-kaidah dasar atau norma yang telah

¹¹ Musyarofah, "Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga," h. 112–1301.

digariskan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan bahwa pada artikel jurnal tersebut hanya membahas secara umum tentang pendidikan agama, tidak spesifik hal-hal apa saja yang menjadi nilai dalam membangun ketahanan keluarga perspektif Al-Qur'an.

2. Ulfiah dalam penelitiannya yang berjudul, "*Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga*".¹² Penelitian yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Jurnal Ilmiah Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini dilatarbelakangi oleh signifikansi konseling keluarga untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Konseling ini diperlukan untuk membantu keluarga dalam menghadapi persoalan keluarga yang kompleks dan melibatkan banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan melakukan *review* mengenai pendekatan konseling keluarga dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Berbeda halnya dengan penelitian yang tengah dilakukan, karena peneliti akan berfokus kepada Al-Qur'an untuk mengambil inspirasi nilai-nilai dalam membangun ketahanan keluarga.
3. Amatul Jadidah dalam tulisannya yang berjudul, "*Konsep Ketahanan Keluarga dalam Islam*".¹³ Tulisan ini diterbitkan tahun 2021 pada Jurnal Hukum Islam Maqashid, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Al-Qolam, Malang. Melalui tulisannya, Amatul mengungkapkan saat ini marak terjadi kasus perceraian, KDRT, kenakalan remaja, kekerasan seksual pada anak, terorisme, dan

¹² Ulfiah Ulfiah, "Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (3 Juli 2021): h. 69–86, <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>.

¹³ Amatul Jadidah Amatul, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam," *MAQASHID Jurnal Hukum Islam* 4, no. 2 (30 Desember 2021): h. 65–77, <https://doi.org/10.35897/maqashid.v4i2.723>.

penyalahgunaan narkoba yang ini berawal dari kepasifan keluarga dalam membangun karakter. Lebih lanjut dikatakan bahwa ketahanan keluarga merupakan alat ukur pencapaian peran, fungsi dan tanggung jawab keluarga dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya. Tulisan ini lebih menyoroti berbagai eksese negatif dari keluarga yang pasif. Pengaruhnya cukup signifikan terhadap ketahanan keluarga. Bedanya dengan penelitian yang kini dilakukan adalah fokus kajian tidak terbatas pada dampak negatif dari pasifnya keluarga, melainkan penelitian ini mengengahkan kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an untuk diambil intisarinnya sebagai nilai-nilai Qur'ani yang dapat menjadi solusi penyelesaian permasalahan demi terwujudnya ketahanan keluarga yang tangguh.

4. Dr. Akrim Lubis dalam tulisannya yang berjudul, "*Ketahanan Keluarga Perspektif Pendidikan Islam dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*".¹⁴ Tulisan ini terdapat dalam *Book Chapter New Normal* yang diterbitkan tahun 2020. Secara umum di dalamnya terdapat bahasan tentang kata kunci ketahanan keluarga. Secara khusus bahasannya juga sudah mulai terarah ke periode tertentu, yakni revolusi industri 4.0. Di sini salah satu letak perbedaannya bahwa penelitian yang akan dilakukan sudah mengarah pada periode era *society* 5.0 yang tentunya memiliki dinamika dan tantangan tersendiri.
5. Ahmad Hamdani, dkk dalam buku yang berjudul "*Peran Keluarga dalam Ketahanan dan Konsepsi Revolusi Mental Perspektif Al-Quran*".¹⁵ Buku ini merupakan buku bunga rampai diterbitkan oleh LPTQ Provinsi Banten bekerja sama dengan Gaung Persada (GP)

¹⁴ Akhsanul In'am Latipun, *New Normal, Kajian Multidisiplin* (Malang: Psychology Forum, 2020).

¹⁵ Ahmad Hamdani, dkk, *Peran Keluarga Dalam Ketahanan dan Konsepsi Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an* (Ciputat: LPTQ Provinsi Banten, 2019).

Press sebagai pelengkap Panduan Musabaqoh Makalah Al-Qur'an (MMQ) pada tahun 2019. Di dalamnya terdapat banyak bahasan tematik seputar peran keluarga yang ditinjau dalam tinjauan Al-Qur'an. Meskipun diskusi tematik ini dilihat dari perspektif Al-Qur'an seperti halnya penelitian yang akan dilakukan, namun topik diskusi yang spesifik belum ditemukan kaitannya ulasan membangun ketahanan keluarga yang dikaitkan dengan tantangan yang ada di era *society 5.0* saat ini. Inilah yang menjadi pembeda dan nilai baru dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya, sebab fokusnya pada era terkini yang memiliki karakteristik berbeda dengan lainnya.

6. Prof. Dr. Hj. Amany Lubis, MA., dkk dalam buku yang berjudul "*Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*".¹⁶ Buku ini merupakan buku bunga rampai yang menyajikan sepuluh bab kajian oleh beberapa penulis ternama pada tahun 2018. Inti bahasannya mengulas ketahanan keluarga dalam banyak perspektif dan untuk beberapa dimensi kehidupan. Setelah mengamati lebih jauh, di dalam buku ini tidak terdapat secara spesifik kajian tentang membangun ketahanan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an di era *society 5.0*. Sekalipun ada yang besinggungan, itu terdapat di Bab I tentang Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam yang merupakan bahasan secara umum dan tidak terkait langsung dengan era *society 5.0* sebagaimana yang akan dilakukan melalui penelitian ini.

Berdasarkan penelusuran kajian pustaka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kajian tentang ketahanan keluarga sejatinya telah diulas oleh sebagian kalangan, baik melalui penulisan di buku, artikel jurnal, maupun genre makro teks akademik lainnya. Kendati demikian,

¹⁶ Prof. Dr. Hj. Amany Lubis, MA, dkk, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018).

kajian ketahanan keluarga yang dilakukan selama ini lebih banyak menyoroti persoalan keluarga dalam perspektif yang umum dan beragam, tidak spesifik berdasarkan Al-Qur'an sebagaimana pada penelitian yang akan dilaksanakan. Terdapat satu buku yang di dalamnya ada bahasan keluarga perspektif Al-Qur'an, hanya saja obyek penelitiannya yang berbeda. Dengan demikian, penelitian yang berjudul "*Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Era Society 5.0*" menjadi penelitian yang memiliki sisi kebaruan dan penting dilakukan.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.¹⁷ Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman baru yang komprehensif, kompleks, dan detail seputar nilai-nilai Qur'ani dalam membangun ketahanan keluarga di era *Society 5.0*.

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif. Istilah kualitatif-deskriptif umumnya disebut juga dengan deskriptif-kualitatif sebagai karakteristik khusus dalam metode penelitian kualitatif.¹⁸ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

¹⁷ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), h. 7.

¹⁸ Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 36.

perilaku yang dapat diamati.¹⁹ Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode tertentu untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai objek kajian yang tengah diteliti.²⁰ Penelitian kualitatif-deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data deskriptif dari teks Al-Qur'an selanjutnya diambil intisari nilai-nilai Qur'ani yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ketahanan keluarga. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan makna-makna dalam teks Al-Qur'an secara mendalam. Di sisi lain, penelitian ini juga dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan penemuan terhadap nilai-nilai Qur'ani yang mungkin belum banyak diungkapkan dalam konteks membangun ketahanan keluarga di era *Society 5.0*. Penelitian ini diharapkan dapat menggali pemahaman baru dan sudut pandang yang berbeda terkait dengan hubungan antara ajaran dalam Al-Qur'an dengan ketahanan keluarga.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka atau riset kepustakaan (*library research*). Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian.²¹ Melalui studi pustaka, maka peneliti akan berhadapan langsung dengan teks yang menjadi bahan penelitian dalam hal ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan aspek-aspek ketahanan keluarga. Data pustaka dikumpulkan dan dianalisis dari semua literatur, baik buku, artikel,

¹⁹ Dr Drs I. Wayan Suwendra, S. Pd., M.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), h. 4.

²⁰ Dr Muhammad Ramdhan, S. Pd, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 7–8.

²¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), h. 3.

tafsir Al-Qur'an, dan sumber-sumber lain yang relevan. Dengan menerapkan sifat dan jenis penelitian yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Qur'ani yang dapat digunakan untuk membangun ketahanan keluarga di era *Society 5.0*.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan konsep tafsir tematik (tafsir *maudhu'i*), yaitu cara memahami Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang bertema sama untuk mendapatkan gambaran yang utuh, holistik dan menyeluruh tentang topik yang dipelajari, kemudian dicari makna yang realistis dan relevan dengan topik yang sedang dipelajari konteks saat ini.²² Tafsir tematik merupakan salah satu wujud dari perkembangan tafsir kontemporer. Kemunculan tafsir tematik tidak terlepas dari adanya pergeseran epistemologi tafsir sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Berangkat dari kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman, tafsir ini hadir sebagai bentuk jawaban para ulama dalam menanggapi permasalahan di masyarakat.²³

Tafsir *maudhu'i* ini merupakan istilah yang masih terbilang baru di dalam kajian penafsiran Al-Qur'an, Istilah ini baru dipakai dewasa ini oleh para *mufassir* khususnya ulama kontemporer. Tidak dapat dipungkiri meskipun terlihat berbeda, akan tetapi tafsir *maudhu'i* tidak dapat dipisahkan dengan tafsir *tahlili*, karena di dalamnya mengandung unsur *tahlili*. Istilah kata *maudhu'i* bisa diterapkan

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2021), h. 69–70.

²³ Faris Maulana Akbar, *Tafsir Tematik-Sosial: Studi atas Ensiklopedi al-Qur'an dan Paradigma al-Qur'an Karya M. Dawam Rahardjo* (Penerbit A-Empat, 2021), h. 40.

kepada kajian tafsir dan terkenal dengan istilah tafsir *maudhu'i* atau dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai tafsir tematik. Para *mufassir* akan menafsirkan Al-Qur'an dengan cara menetapkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau topik yang akan dibahas.²⁴

Secara ontologis, tafsir tematik merupakan bentuk penafsiran dari kumpulan ayat-ayat terkait tema tertentu. Dengan begitu, maka komponen yang harus ada dalam tafsir tematik adalah tema yang akan dibahas serta ayat-ayat yang menjelaskan tentang tema tersebut. Tanpa adanya tema, maka tafsir tematik tidak dapat dilakukan. Begitu pula meskipun tema sudah ditentukan namun tidak ada ayat-ayat yang membahasnya, maka tafsir tematik gagal diterapkan. Oleh karenanya, seorang *mufassir* yang hendak menggunakan metode ini harus mengetahui persoalan yang diangkat untuk menentukan tema yang akan dikaji dalam Al-Qur'an.²⁵

Dalam penelitian ini, persoalan yang diangkat adalah tema ketahanan keluarga, selanjutnya penentuan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dianalisis didasari pada teori "*Key Processes in Family Resilience*" oleh Froma Walsh. Ayat-ayat Al-Qur'an akan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan pijakan teori yang diadopsi dalam penelitian ini. Lebih lanjut, penerapan dari pendekatan tafsir tematik (tafsir *maudhu'i*) dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada Tabel Materi Pokok Ketahanan Keluarga dan Daftar Ayat-Ayat Tematik sebagaimana berikut.

²⁴ Yasif Maladi, Wahyudi, *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu'i* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), h. 1.

²⁵ Akbar, *Tafsir Tematik-Sosial*, h. 44-45.

Key Processes in Family Resilience (Froma Walsh)	Ayat Tematik
Belief Systems	
1. Making Meaning of Adversity <ul style="list-style-type: none"> • <i>Relational view of resilience</i> • <i>Normalize, contextualize distress</i> • <i>Sense of coherence: view crisis as meaningful, comprehensible, manageable challenge</i> • <i>Facilitative appraisal: explanatory attributions; future expectations</i> 	<p>Hakikat Beban dalam Kehidupan Q.S. At-Thalaq [65]: 7</p> <p>Kebijakan Menyikapi Kesulitan Q.S. An-Nisa [4]: 19</p>
2. Positive Outlook <ul style="list-style-type: none"> • <i>Hope, optimistic bias; confidence in overcoming challenges</i> • <i>Encouragement; affirm strengths, focus on potential</i> • <i>Active initiative and perseverance (can-do spirit)</i> • <i>Master the possible; accept what can't be changed; tolerate uncertainty</i> 	<p>Memprioritaskan Tuntunan Agama Q.S. At-Taubah [9]: 24</p> <p>Memberi Peringatan Q.S. As-Syu'ara [26]: 214</p> <p>Memerintahkan Salat Q.S. Taha [20]: 132</p> <p>Memiliki Generasi Penerus Ketaatan Q.S. Al-Anbiya' [21]: 89</p> <p>Mengantisipasi Keturunan yang Lemah Q.S. An-Nisa' [4]: 9</p> <p>Mendapatkan Doa Anak Saleh Q.S. Al-Isra' [17]: 24</p>
3. Transcendence and Spirituality <ul style="list-style-type: none"> • <i>Larger values, purpose</i> • <i>Spirituality: faith, contemplative practices, community; connection with nature</i> • <i>Inspiration: envision possibilities, aspirations; creative expression; social action</i> • <i>Transformation: learning, change, and positive growth from adversity</i> 	<p>Menikah adalah Tanda Kebesaran Allah Q.S. Ar-Rum [30]: 21</p> <p>Pernikahan adalah Perjanjian Kokoh Dipersaksikan Allah Q.S. An-Nisa' [4]: 21</p> <p>Perintah Menikahkan Q.S. An-Nur [24]: 32</p> <p>Perintah Menjaga Kesucian Diri Bagi yang Belum Mampu Menikah Q.S. An-Nur [24]: 33</p> <p>Iman: Standar Tertinggi Kafaah dalam Menikah Q.S. Al-Baqarah [2]: 221</p> <p>Visi Rumah Tangga: Penjagaan Diri dan Keluarga Agar Tidak Tergelincir ke Neraka Q.S. At-Tahrim [66]: 6</p>

	Visi Rumah Tangga: Berkumpul di Dunia Hingga di Surga Q.S. At-Thur [26] ayat 21
Organizational Processes	
4. Flexibility • <i>Rebound, adaptive change to meet new challenges</i> • <i>Reorganize, restabilize: continuity, dependability, predictability</i> • <i>Strong authoritative leadership: nurture, guide, protect</i> • <i>Varied family forms: cooperative parenting/caregiving teams</i> • <i>Couple/coparent relationship: mutual respect; equal partners</i>	Peran Ideal Suami Istri Q.S. An-Nisa [4]: 34 Persamaan Hak dan Ketentuan Tanggung Jawab Keluarga Q.S. Al-Baqarah [2]: 228
5. Connectedness • <i>Mutual support, teamwork, and commitment</i> • <i>Respect individual needs, differences</i> • <i>Seek reconnection and repair grievances</i>	Urgensi Keintiman Suami dan Istri Q.S. Al-Baqarah [2]: 187 Urgensi Memahami Tanggung Jawab dan Bermusyawah Q.S. At-Thalaq [65]: 6
6. Mobilize Social and Economic Resources • <i>Recruit extended kin, social, and community supports; models and mentors</i> • <i>Build financial security; navigate stressful work/family challenges</i> • <i>Transactions with larger systems: access institutional, structural supports</i>	Kepekaan Sosial dalam Bingkai <i>Ukhwah</i> Q.S. Al-Hujurat [49]: 10
Communication / Problem - Solving Processes	
7. Clarity • <i>Clear, consistent messages, information</i> • <i>Clarify ambiguous situation; truth seeking</i>	Keadilan dalam Hubungan karena Allah Q.S. An-Nisa [4]: 135
8. Open Emotional Sharing • <i>Painful feelings: (sadness, suffering, anger, fear, disappointment, remorse)</i> • <i>Positive interactions: (love, appreciation, gratitude. humor, fun, respite)</i>	Pergaulan yang Patut dan Memperindah Diri untuk Pasangan Q.S. An-Nisa [4]: 19 Anjuran Saling Memaafkan dan Larangan Melupakan Kebaikan Pasangan Q.S. Al-Baqarah [2]: 237
9. Collaborative Problem Solving • <i>Creative Brainstorming; Resourcefulness</i> • <i>Share Decision-Making; Repair Conflicts; Negotiation, Fairness</i> • <i>Focusing On Goals; Concrete Steps; Build On Success; Learn From Setbacks</i> • <i>Proactive Stance: Preparedness, Planning, Prevention</i>	Bijaksana dalam Menyelesaikan Sengketa Rumah Tangga Q.S. An-Nisa [4]: 35 Urgensi Berdamai atau Bercerai dengan Baik Q.S At-Thalaq [65]: 2

Tabel 1. Materi Pokok Ketahanan Keluarga dan Daftar Ayat-Ayat Tematik

Dengan memanfaatkan metode tafsir tematik yang telah diuraikan, dan berlandaskan pada landasan penelitian yang menyesuaikan teori "*Key Processes in Family Resilience*" dari Froma Walsh, penelitian ini bertujuan menyajikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai Qur'ani yang memiliki peran penting dalam mengembangkan ketahanan keluarga di zaman *Society 5.0*. Diharapkan bahwa penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang holistik, tetapi juga menambah dimensi nilai-nilai Qur'ani sebagai sumber inspirasi dan panduan praktis untuk keluarga menghadapi tantangan di era *Society 5.0* ini.

3. Sumber Data Primer dan Sekunder

Pelaksanaan riset tidak dapat dipisahkan dari eksistensi data yang berperan sebagai substansi informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Ragam sumber dapat menjadi asal data penelitian, dan pengumpulannya dilakukan melalui beragam teknik selama proses penelitian berlangsung.²⁶ Data penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Sifatnya yang *up-to-date* membuatnya dianggap sebagai data baru. Di sisi lain, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada, dengan peneliti berperan sebagai tangan kedua. Pemahaman terhadap kedua jenis data ini penting sebagai dasar dalam menentukan teknik dan langkah-langkah pengumpulan data penelitian.²⁷

²⁶ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67.

²⁷ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 67–68.

Pentingnya pemahaman mendalam tentang ketahanan keluarga mendorong peneliti untuk menggali sumber data yang beragam, meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini, data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain:

a) Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ketahanan keluarga. Ayat-ayat tersebut dikumpulkan melalui penelusuran literatur dalam tafsir-tafsir Al-Qur'an. Di antara referensi utama dalam penelitian, yaitu: Kitab Tafsir Fi Zilāl al-Qur'an karya Sayyid Quṭb, Mawdu'ah at-Tafsir al-Mawdu'i li Al-Qur'an al-Karim terbitan Markaz Tafsir li al-Dirasat Al-Qur'aniyah Riyadh, dan At-Tafsir al-Mawdu'i li as-Suwar Al-Qur'an al-Karim terbitan Kulliyat al-Dirasat al-'Ulya' wa al-Buhuth al-'Ilmiyah, Jami'at ash-Sharjah.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang berkaitan dengan topik ketahanan keluarga yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, konten situs web, dan lain sebagainya yang terkait dengan subjek dan objek dalam penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1) Buku dan Jurnal Akademik

Buku dan jurnal akademik yang membahas tentang Al-Qur'an, studi keluarga, psikologi keluarga, dan bidang terkait lainnya menjadi sumber data sekunder yang berharga. Di antara buku yang penulis digunakan, yakni: Tafsir al-Jalalain karya Jalaluddin al-Mahalli dan

Jalaluddin as-Suyuthi, Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, yang lebih dikenal dengan nama Buya Hamka, Tafsir Al-Qur'an Tematik "Membangun Keluarga Harmonis" terbitan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2008, Tafsir Al-Qur'an Tematik "Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik" terbitan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2009. Adapun jurnal akademik yang paling relevan dan menjadi acuan utama dalam analisis objek kajian dalam penelitian ini, yaitu "*The Concept of Family Resilience: Crisis and Challenge Article in Family*", ditulis oleh Froma Walsh (University of Chicago), dan "*Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society*" ditulis oleh Mayumi Fukuyama (Research & Development Group, Hitachi, Ltd.).

2) Dokumen Resmi

Dokumen resmi seperti kebijakan pemerintah turut menjadi sumber data sekunder. Dokumen-dokumen tersebut memberikan perspektif tentang bagaimana nilai-nilai Qur'ani diterjemahkan ke dalam kebijakan atau pedoman yang relevan. Dokumen resmi yang dijadikan sumber data sekunder dalam penelitian ini, antara lain: Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) yang terlampir pada Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991.

3) Sumber Daring

Internet menjadi sumber data sekunder yang kaya untuk penelitian ini. Melalui penelusuran yang relevan dari artikel, blog, situs web, dan sumber-sumber *online* lainnya yang membahas tentang ketahanan keluarga di era *Society* 5.0 dalam perspektif Al-Qur'an diharapkan bahasan menjadi lebih kontekstual dan komprehensif. Di antara situs web yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, sebagai berikut: Qur'an Kemenag (<https://quran.kemenag.go.id/>) adalah situs web yang dikembangkan oleh Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia yang menyajikan surah dan ayat Al-Qur'an secara lengkap; Ad Durarus Saniyyah (<https://dorar.net/>) adalah situs islami yang diasuh oleh Asy Syaikh Alwi bin Abdul Qadir Assegaf *Hafizhahullah*, salah satu fitur bermanfaat yang disajikan oleh web ini adalah pengecekan kesahihan hadits menurut pendapat para ulama hadits di kitab-kitab mereka; dan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) milik Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) dalam situs web (<https://www.dpr.go.id/jdih/>) adalah pusat informasi dan penyedia peraturan perundang-undangan di Indonesia, ini membantu kajian dalam penelitian ini dari segi hukum positif di Indonesia.

Pemanfaatan gabungan data dari sumber primer dan sumber sekunder akan menguatkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam terkait nilai-nilai Qur'ani yang memiliki relevansi penting dalam upaya memperkuat ketahanan keluarga di era *Society* 5.0.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumen[tasi]. Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses.²⁸ Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen- dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.²⁹

Dulu, studi dokumen[tasi] dianggap hanya sebatas sebagai suatu metode pelengkap bagi penelitian kualitatif, yang pada awalnya menempati posisi yang kurang dimanfaatkan dengan baik dalam teknik pengumpulan datanya, sekarang ini berubah menjadi suatu bagian yang tidak terpisahkan dan memiliki peran yang penting dari teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif.³⁰

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi merupakan langkah penting dalam penelitian. Dibandingkan dengan metode lain, keunggulan metode dokumentasi terletak pada kemudahannya dalam mengatasi kekeliruan data, karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Metode ini fokus pada benda mati dan memanfaatkan *checklist* untuk mencari variabel yang telah ditentukan. Ketika variabel yang dicari ditemukan, peneliti dapat dengan mudah menandainya.³¹

²⁸ Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 146.

²⁹ Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 153.

³⁰ Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 156–57.

³¹ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 77–78.

Peneliti akan mengaplikasikan metode pengumpulan data di atas untuk dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai Qur'ani dalam konteks membangun ketahanan keluarga di era *Society* 5.0. Hal ini dimulai dengan proses pengumpulan data dari dokumen berupa ayat-ayat Al-Qur'an, kitab tafsir terkait, dan/atau sumber bacaan lain yang relevan, selanjutnya dipilah dan dipilih yang paling cocok dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok bahan dari teori yang digunakan. Pada akhirnya hasil dari klasifikasi yang dilakukan akan dianalisis secara mendalam dan menemu kenali keterkaitan antar bahasan yang disajikan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis, data dapat diolah dan disimpulkan hingga menjadi cikal-bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya.³² Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis isi (*content analysis*) yang merupakan salah satu metode yang dikenal dalam model-model analisis data kualitatif pada kelompok metode analisis teks dan bahasa.³³ Dengan metode analisis isi, penelitian akan berfokus pada penelaahan yang mendalam terhadap teks dan atau bahasa yang telah dihimpun dari berbagai sumber data yang relevan. Dalam penelitian ini, metode analisis isi akan diterapkan secara fokus pada tiga tema kajian utama, yaitu:

³² Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 235.

³³ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

1. Penafsiran ayat-ayat tentang ketahanan keluarga;
2. Permasalahan ketahanan keluarga di Era *Society 5.0*; dan
3. Nilai-nilai Qur'ani sebagai solusi permasalahan ketahanan keluarga di Era *Society 5.0*.

Melalui penggunaan metode analisis data di atas diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang nilai-nilai Qur'ani dalam konteks membangun ketahanan keluarga di era *Society 5.0*.

6. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah penelitian perlu disusun dan dijalankan sebagai strategi pencapaian tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini diterapkan langkah-langkah metode tematik kontekstual.³⁴ Berikut ini adalah poin-poin penting sebagai langkah-langkah penelitian yang direlasikan dengan topik penelitian:

1. Identifikasi topik yang akan dibahas, dalam hal yaitu tema tentang ketahanan keluarga.
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas ketahanan keluarga berdasarkan teori "*Key Processes in Family Resilience*" (Froma Walsh).
3. Menafsirkan ayat-ayat tersebut secara cermat, baik aspek semantik, semiotik, dan bahkan hermeneutik, dengan mempertimbangkan struktur kalimat dalam ayat serta aspek *asbabun nuzul*-nya untuk menemukan makna yang relevan dan kontekstual dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.

³⁴ Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, h. 70–71.

4. Mencari aspek hubungan atau korelasi dari kalimat-kalimat yang ditafsirkan untuk menemukan kebenaran makna yang dicari.
5. Mengadakan diskusi dalam kerangka yang sesuai dengan isu-isu penelitian akademik, khususnya tentang ketahanan keluarga dan era *society 5.0*.
6. Melengkapi pembahasan dengan kisah yang relevan dan penjelasan dari para ahli di bidang ketahanan keluarga, terkhusus sebagai pelengkap landasan teori dan juga pijakan dalam penelitian yang dilakukan.
7. Menelusuri tafsir lengkap ayat-ayat Al-Qur'an dan cari makna yang nyata dan relevan dalam konteks kekinian terkait isu ketahanan keluarga.
8. Menarik kesimpulan yang holistik dan komprehensif terkait dengan pokok kajian yang dibahas dalam penelitian, yaitu nilai-nilai Qur'ani dalam membangun ketahanan keluarga di era *society 5.0*.

Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan penelitian ini akan menghasilkan pembahasan yang lebih komprehensif dan kontekstual terkait nilai-nilai Qur'ani dalam membangun ketahanan keluarga di era *Society 5.0*, serta diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif pada tataran teoretis dan praktis dalam tema ketahanan keluarga, khususnya dalam perspektif Al-Qur'an.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang apa yang diuraikan dalam proses penulisan dalam penelitian ini, maka secara garis besar, tesis ini disusun dengan sistematika tertentu ke dalam beberapa bab dan sub-bab sebagaimana diuraikan berikut:

Bab I menyajikan Pendahuluan. Bab I dimulai dengan latar belakang masalah yang memberikan konteks serta alasan mengapa penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Kemudian, permasalahan dibahas dengan mendetail melalui identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah, yang kesemuanya memberikan gambaran komprehensif tentang aspek-aspek yang menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang selanjutnya disajikan dengan jelas. Kegunaan penelitian diuraikan untuk memberikan pemahaman mengenai dampak dan manfaat hasil penelitian ini bagi pemangku kepentingan dan pihak-pihak terkait. Bab I juga mencakup kajian pustaka yang menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Metodologi penelitian dijelaskan secara rinci, termasuk sifat dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data primer dan sekunder, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan langkah-langkah penelitian yang akan diambil. Sistematika penulisan disajikan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur dan urutan penulisan bab-bab selanjutnya dalam tesis ini.

Bab II membahas paradigma mengenai ketahanan keluarga dan era *Society 5.0*. Pada sub-bab A, konsep ketahanan keluarga diuraikan definisi ketahanan keluarga, konstruksi konsep tersebut, serta tinjauan dari perspektif hukum Islam dan hukum positif Indonesia. Definisi ketahanan keluarga mencakup aspek-aspek penting yang menentukan ketangguhan keluarga. Konstruksi ketahanan keluarga didasarkan pada teori yang diusung Froma Walsh. Perspektif hukum Islam dan hukum positif Indonesia memberikan kerangka hukum terhadap kajian. Potret ketahanan keluarga teladan dalam Al-Qur'an turut disajikan. Pada sub-bab B, diskursus mengenai era *Society 5.0* diulas melalui konsepsi, sejarah perkembangan, kekhususan, serta implikasi terhadap kehidupan sosial.

Bab III menganalisis ayat-ayat mengenai ketahanan keluarga dalam Al-Qur'an, dengan membaginya ke dalam tiga aspek utama. Pada bagian A, ayat-ayat yang berkaitan dengan sistem keyakinan dianalisis, termasuk cara Al-Qur'an memaknai kesulitan, menyajikan pandangan yang positif terhadap tantangan kehidupan, serta menyoroti transendensi dan spiritualitas dalam konteks ketahanan keluarga. Bagian B membahas ayat-ayat yang terkait dengan pola organisasional keluarga, mengeksplorasi konsep kelenturan, keeratan hubungan antaranggota keluarga, dan pengelolaan sumber daya sosial dan ekonomi dalam konteks ketahanan keluarga. Pada bagian C, analisis ayat-ayat yang menyoroti komunikasi dan penyelesaian masalah keluarga termasuk poin-poin seperti kejelasan, pengungkapan emosi secara terbuka, dan pemecahan masalah kolaboratif. Keseluruhan analisis ayat-ayat Al-Qur'an ini memberikan pandangan yang mendalam mengenai aspek-aspek krusial yang dapat membentuk ketahanan keluarga, mulai dari keyakinan dan nilai-nilai, hingga pola organisasional dan dinamika komunikasi.

Bab IV merupakan pokok bahasan penelitian yang membahas nilai-nilai Qur'ani dalam membangun ketahanan keluarga di era *Society 5.0*, dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi keluarga dalam konteks tersebut. Pada sub-bab A, analisis dilakukan terhadap permasalahan ketahanan keluarga yang terkait dengan sistem keyakinan, pola organisasional, serta komunikasi dan penyelesaian masalah di Era *Society 5.0* khususnya dalam konteks Indonesia. Sub-bab B mengeksplorasi nilai-nilai Qur'ani yang menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan keluarga di era ini, mulai dari nilai keimanan, nilai ihsan, dan nilai *itqan*. Keseluruhan analisis ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Qur'ani dapat menjadi panduan dan solusi bagi keluarga dalam menghadapi tantangan ketahanan di Era *Society 5.0*.

Bab V berisikan Penutup. Bab V merupakan bagian penutup tesis yang merangkum perjalanan penelitian tentang ketahanan keluarga dan era *Society 5.0*. Kesimpulan dari bab-bab sebelumnya mencerminkan pemahaman mendalam terkait konsep ketahanan keluarga, nilai-nilai Qur'ani yang menjadi landasan, serta aplikasinya di era *Society 5.0*. Dengan merinci aspek-aspek tersebut, penutup tesis ini memberikan gambaran holistik tentang urgensi dan relevansi studi ini. Selain itu, bagian ini menawarkan saran dan rekomendasi untuk pemangku kepentingan, dunia akademik, dan masyarakat umum dalam upaya memperkuat ketahanan keluarga. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan titik simpul berharga untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Dengan demikian, Bab V bukan hanya menjadi penutup tesis ini, tetapi juga menjadi dorongan untuk terus menyempurnakan dan memperdalam wawasan terkait ketahanan keluarga di era *Society 5.0*, memberikan kontribusi positif bagi dunia akademik dan masyarakat pada umumnya.

Sistematika penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran utuh kepada pembaca dalam memahami alur penelitian yang dilakukan serta keterkaitan antar bab dan sub-bab yang disajikan. Dimulai dari latar belakang masalah hingga analisis tafsir tematik ayat-ayat ketahanan keluarga. Permasalahan ketahanan keluarga di era *Society 5.0* juga diulas melalui identifikasi potensi permasalahan seiring dengan perkembangan zaman. Lalu, nilai-nilai Qur'ani sebagai solusi permasalahan ketahanan keluarga di era *Society 5.0* dipaparkan secara ringkas, merangkum intisari nilai-nilai yang muncul dari analisis tafsir tematik. Bagian akhir mencakup saran dan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, terutama dalam konteks akademis dan kehidupan berkeluarga di era *Society 5.0* serta dorongan untuk dilakukannya penelitian lanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut dirangkum berbagai temuan sebagai kesimpulan terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Analisis tafsir tematik terhadap ayat-ayat ketahanan keluarga terkonsentrasi pada 25 ayat di dalam Al-Qur'an yang dibagi atas 3 kategori bahasan utama. *Pertama*, terdapat 15 ayat berkaitan sistem keyakinan (*belief systems*) yang meliputi pemaknaan terhadap masalah, pandangan yang positif, dan transendensi spiritual. *Kedua*, diperoleh 5 ayat terhubung dengan konteks proses organisasional (*organizational processes*) yang meliputi aspek kelenturan, keeratan hubungan, dan pengelolaan sumber sosial dan ekonomi. *Ketiga*, didapati 5 ayat berkaitan dengan proses komunikasi dan penyelesaian masalah (*communication/ problem-solving processes*) yang terdiri dari unsur kejelasan, pengungkapan emosi secara terbuka, dan pemecahan masalah secara kolaboratif.
2. Permasalahan ketahanan keluarga di era *society* 5.0 dapat dipetakan menjadi tiga permasalahan utama. *Pertama*, permasalahan pada sistem keyakinan, seperti kasus *familicide*, *childfree*, dan pernikahan beda agama. *Kedua*, permasalahan dalam pola organisasional, contohnya peranan pasangan yang pasif dan perselingkuhan yang destruktif. *Ketiga*, permasalahan pada aspek komunikasi dan penyelesaian masalah, misalnya kasus KDRT, KBGO, dan perceraian yang cenderung pragmatis.

3. Nilai-nilai Qur'ani yang dapat menjadi solusi permasalahan ketahanan keluarga di era *society* 5.0 pada dasarnya dapat diformulasikan dalam konsep “*Qur'anic Family Resilience*” sebagai tawaran akademik dalam khazanah ketahanan keluarga berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Nilai-nilai Qur'ani yang dimaksud meliputi; nilai keimanan (bijaksana dan beriman pada ketentuan Allah, berbaik-sangka pada setiap ketentuan-Nya, serta optimisme pada kuasa-Nya), nilai ihsan (kesungguhan dalam beribadah dan menunaikan amanah), dan nilai *itqan* (totalitas dalam menjaga keseimbangan hidup, memprioritaskan keluarga, mengupayakan komunikasi yang terbuka, serta merawat syukur dengan menjaga ikatan perkawinan).

B. Rekomendasi

Dalam merespon temuan yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Secara umum bagi para pembaca, baik akademisi maupun non-akademisi, penelitian ini menawarkan wawasan mendalam tentang nilai-nilai Qur'ani dalam membangun ketahanan keluarga di era *Society* 5.0. Di sisi lain, penelitian ini juga memberikan sejumlah rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari keluarga di era *Society* 5.0. Panduan, solusi, dan pemahaman nilai-nilai Qur'ani yang relevan dapat dijadikan dasar untuk membangun lingkungan keluarga yang harmonis, saling mendukung, dan kuat secara spiritual. Oleh karena itu, diharapkan para pembaca dapat mengaplikasikan dan meresapi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pun diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak terkait, termasuk lembaga-lembaga yang berperan dalam pembinaan dan pembimbingan keluarga.

Secara khusus untuk para akademisi, penelitian ini memberikan landasan yang baik untuk pelaksanaan penelitian lebih lanjut terkait tema ketahanan keluarga. Saran ini terutama mengarah pada eksplorasi terhadap konsep-konsep Qur'ani yang belum tergarap sepenuhnya. Diharapkan para peneliti dapat memperluas wawasan dengan mengeksplorasi dimensi yang lebih mendetail atau bahkan menerapkan metode penelitian yang berbeda untuk mendalami makna dan aplikasi nilai-nilai Qur'ani dalam konteks ketahanan keluarga.

Terdapat beberapa aspek penting yang dapat dijadikan landasan untuk penelitian lebih lanjut, antara lain: *Pertama*, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menguraikan secara komprehensif permasalahan ketahanan keluarga, termasuk aspek-aspek seperti sistem keyakinan, pola organisasional, serta proses komunikasi dan penyelesaian masalah di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat fokus pada pengembangan teori-teori yang lebih mendalam mengenai ketahanan keluarga, serta eksplorasi aspek-aspek tambahan yang mungkin belum tercakup.

Kedua, hasil penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai Qur'ani yang relevan untuk membangun ketahanan keluarga di era *Society 5.0*. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis lebih mendalam terhadap nilai-nilai tersebut, baik dari segi historis, kontekstual, maupun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari keluarga. *Ketiga*, penelitian lanjutan juga dapat berfokus pada pengembangan dan pengujian model atau kerangka konseptual yang diperoleh dari penelitian ini, yakni "*Qur'anic Family Resilience*". Pengujian praktis dan validasi model tersebut dapat menjadi langkah selanjutnya untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan ketahanan keluarga.

Penelitian ini membuka jalan menuju pemahaman yang lebih baik tentang peran nilai-nilai Qur'ani dalam membentuk ketahanan keluarga di era *Society 5.0*. Rekomendasi yang disajikan tidak hanya bersifat teoretis, namun juga pada aplikasi praktis dalam kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, diharapkan setiap pembaca, baik akademisi maupun non-akademisi, dapat meresapi dan mengaplikasikan nilai-nilai Qur'ani tersebut, guna terbangunnya ketahanan keluarga yang tangguh dalam menghadapi berbagai permasalahan kompleks di era *society 5*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abazhah, Nizar. *Bilik-Bilik Cinta Muhammad*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014.
- Abdul Mustaqim. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. 5 ed. Yogyakarta: Idea Press, 2021.
- Abdurrahman, H. M. Yusuf bin. *The Miracle of Science: Para Ilmuan yang Menemukan Islam*. Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Abi al-Fida' Isma'il ibn 'Umar ibn Kathir. *Al-Sirah al-Nabawiyah*. Lebanon: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 2011.
- Abu al-Fida' Isma'il ibn 'Umar ibn Kathir al-Qurashi al-Basri. *Qishas al-Anbiya*. Kairo: Matba'at Dar al-Taleef, 1968.
- “Ad-Durar As-Saniyyah - Al-Mawsu'ah Al-Hadithiyah - Sharuh Al-Ahadith.” Diakses 16 Desember 2023. <https://dorar.net/h/o36q5Xyw>.
- Ahmad bin Faris. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 2011.
- Ahmad Sarwat, Lc., MA. *Negara Islam Dilema dan Pro Kontra*. Jakarta: Lentera Islam, 2019.
- Akbar, Faris Maulana. *Tafsir Tematik-Sosial: Studi atas Ensiklopedi al-Qur'an dan Paradigma al-Qur'an Karya M. Dawam Rahardjo*. Penerbit A-Empat, 2021.
- allifin, Mujama' al-Mu'. *At-Tafsir al-Mawdu' li-Suwar al-Qur'an al-Karim*. Al-Tab'ah al-Ula. Sharjah - UAE: Al-Maarif Printing Press, 2010.
- Al-Mahallī, Jalāl al-Dīn, dan Jalāl al-Dīn Al-Suyūfī. *Tafsir al-Jalālayn*. Al-Qāhira: Dār al-Ḥadīth, 2010.
- Al-Mutaḥhir ibn Ṭāhir al-Maqdisi. *Al-Bad' wal-Tārīkh*. Būr Sa'īd: Maktabat al-Thaqāfah al-Dīniyah, 1919.
- Al-Qasimi, Muhammad Jamal al-Din ibn Muhammad Sa'id ibn Qasim al-Hallaq. *Mahasin al-Ta'wil*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1997.
- Al-Raghib al-Isfahani. *Al-Mufarradat fi Ghari'b al-Qur'an*. Dar El-Marefah, 2008.
- Al-Saadi, Abdul Rahman bin Nasser bin Abdullah. *Taysir al-Kareem al-Rahman fi Tafsir Kalaam al-Mannaan*. Beirut: Mu'assasat al-Risalah, 2000.
- Al-Zamakhshari, Mahmud bin 'Umar. *Al-Kashaf: 'An Haqa'iq Ghawāmir at-Tanzil wa 'Uyūn al-Aqāwīl fi Wujūh at-Ta'wil*. Kairo: Al-Matba'ah Ash-Sharafiyyah, 1889.
- Amany Lubis, MA, dkk, Prof. Dr. Hj. *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018.
- Amatul, Amatul Jadidah. “Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam.” *MAQASHID Jurnal Hukum Islam* 4, no. 2 (30 Desember 2021): 65–77. <https://doi.org/10.35897/maqashid.v4i2.723>.
- Ashari, Budi. *Ke Manakah Kulabuhkan Hati Ini?* Depok: Pustaka Nabawiyah, 2017.
- . *Sentuhan Parenting*. Depok: Pustaka Nabawiyah, 2019.
- 'Askari, Abu Hilal al-Hasan bin Abdullah, dan Muhammad Basal 'Iyun al-Sud. *Al-Furuq al-Lughawiyah*. Manshūrāt Muḥammad 'Alī Baydūn, 2000.
- Asriati. “Pembaruan Hukum Islam dalam Terapan dan Perundang-Undangan di

- Indonesia.” *Jurnal Hukum Diktum* Vol. 10, No. 1 (Januari 2012).
- Asril. “Eksistensi Kompilasi Hukum Islam Menurut UU Nomor 12 tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan.” *Jurnal Hukum Islam* Vol. XV No. 1 (Juni 2015).
- Azman Arsyad. “Tren Media Sosial terhadap Pengaruh Tingginya Perceraian di Kabupaten Pangkep.” *Al-Qadāu* Volume 7, no. 1 (Juni 2020).
- Badan Pusat Statistik. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 2016.
- Bali, Vikram, Vishal Bhatnagar, Sapna Sinha, dan Prashant Johri. *Disruptive Technologies for Society 5.0: Exploration of New Ideas, Techniques, and Tools*. CRC Press, 2021.
- BBC News Indonesia. “Polemik childfree: ‘Bagaimana kamu bisa berasumsi hidup saya tidak berarti karena saya tidak punya anak?’ - Pengakuan para pasutri yang memutuskan childfree di Indonesia,” 18 Februari 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cpd44eykx5eo>.
- Best Seller Gramedia. “Memahami Istilah Childfree & Penyebab Pasangan Tak Ingin Memiliki Anak,” 7 Juni 2022. <https://www.gramedia.com/best-seller/istilah-childfree/>.
- Cantika, Yufi. “Doa Minta Jodoh dan Amalan untuk Mempercepat Datangnya Jodoh.” *Gramedia Literasi* (blog), 25 November 2022. <https://gramedia.com/literasi/doa-minta-jodoh/>.
- Center, Pew Research. “In U.S., Decline of Christianity Continues at Rapid Pace.” *Pew Research Center’s Religion & Public Life Project* (blog), 17 Oktober 2019. <https://www.pewresearch.org/religion/2019/10/17/in-u-s-decline-of-christianity-continues-at-rapid-pace/>.
- “Childfree Life Indonesia (@childfreelife.Id) • Instagram Photos and Videos.” Diakses 23 Desember 2023. <https://www.instagram.com/childfreelife.id/>.
- Darulfatwa. “Nabiullah Ibrahim ‘Alaihis al-Sholat wa as-Salamu.” *Darulfatwa Australia* (blog), 21 Mei 2012. <https://www.darulfatwa.org.au/ar>.
- DataReportal – Global Digital Insights. “Digital in Indonesia: All the Statistics You Need in 2021,” 11 Februari 2021. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>.
- detikNews, Tim. “Kejam, Suami Penggal Kepala Istri gegara Kesal Lambat Bikin Teh.” *detiksumut*. Diakses 23 Desember 2023. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7103644/kejam-suami-penggal-kepala-istri-gegara-kesal-lambat-bikin-teh>.
- Dirāsāt al-Qur’āniyyah, Markaz Tafsīr lil-Dirāsāt al-Qur’āniyyah. *Mawsū’at al-Tafsīr al-Mawḍū’ī li al-Qur’ān al-Karīm*. Al-Ṭab’ah al-Ūlā. Ar-Riyād: Markaz Tafsīr lil-Dirāsāt al-Qur’āniyyah, 2019.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. *Modul 4: Ketahanan Keluarga*. 1 ed., 2021.
- Dkk, Ahmad Hamdani. *Peran Keluarga Dalam Ketahanan dan Konsepsi Revolusi Mental Perspektif Al-Qur’an*. Ciputat: LPTQ Provinsi Banten, 2019.
- dorar.net. “Ad-Durar As-Saniyyah - Al-Mawsu’ah Al-Hadithiyyah - Sharuh Al-Ahadith.” Diakses 16 Desember 2023. <https://dorar.net/hadith/sharh/152445>.
- dorar.net. “Ad-Durar As-Saniyyah - Al-Mawsu’ah Al-Hadithiyyah - Sharuh Al-

- Ahadith.” Diakses 16 Desember 2023. <https://dorar.net/hadith/sharh/10804>.
- dorar.net. “Ad-Durar As-Saniyyah - Al-Mawsu’ah Al-Hadithiyyah - Sharuh Al-Ahadith.” Diakses 16 Desember 2023. <https://dorar.net/hadith/sharh/150767>.
- dorar.net. “Ad-Durar As-Saniyyah - Al-Mawsu’ah Al-Hadithiyyah - Sharuh Al-Ahadith.” Diakses 16 Desember 2023. <https://dorar.net/hadith/sharh/150755>.
- dorar.net. “Ad-Durar As-Saniyyah - Al-Mawsu’ah Al-Hadithiyyah - Sharuh Al-Ahadith.” Diakses 31 Desember 2023. <https://dorar.net/hadith/sharh/151266>.
- dorar.net. “Ad-Durar As-Saniyyah - Al-Mawsu’ah Al-Hadithiyyah - Sharuh Al-Ahadith.” Diakses 1 Januari 2024. <https://dorar.net/hadith/sharh/32548>.
- Dr Drs I. Wayan Suwendra, S. Pd., M.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Dr Muhammad Ramdhan, S. Pd. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Edi Gunawan. “Eksistensi Kompilasi Hukum Islam di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah* Vol. 8 No. 1 (2010).
- Fakhr Al-Din Al-Razi Khateeb Al-Ray. *Mafatih Al-Ghaib*. Beirut: Dar Ihya’ Al-Turath Al-Arabi, 1999.
- Febriani, Anisa Rizki. “Doa Nabi Zakaria agar Didekatkan dengan Jodoh, Yuk Amalkan!” *detikhikmah*. Diakses 19 Desember 2023. <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6691435/doa-nabi-zakaria-agar-didekatkan-dengan-jodoh-yuk-amalkan>.
- Fitriana, Muhamad Azizan, Ade Naelul Huda, dan Sa’id al-Khudry. “The Method Of Taskhir Al-Qur’an As Islamic Hypnotherapy Study Of Living Qur’an In Jam’iyyah Ruqiah Aswaja Bekasi Branch.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (21 Desember 2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5445>.
- Fukuyama, Mayumi. “Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society.” *Japan Spotlight*, Agustus 2018.
- Grid.ID. “Suami Sibuk Kerja Hingga Belum Pernah Tiduri Istri, Pengantin di Bogor Hilang Sebulan Setelah Nikah.” Diakses 23 Desember 2023. <https://www.grid.id/read/043917542/suami-sibuk-kerja-hingga-belum-pernah-tiduri-istri-pengantin-di-bogor-hilang-sebulan-setelah-nikah>.
- Hamka, Prof. Dr. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Diakses 31 Oktober 2023.

- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ketahanan>.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Diakses 31 Oktober 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keluarga>.
- Hendarsyah, Decky. “E-Commerce di Era Industri 4.0 dan Society 5.0,” *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8 (Desember 2019).
- Hisyam al-Mahjubi. “Al-Ihsan fi al-Islam.” www.alukah.net, 27 April 2013. <http://www.alukah.net/sharia/0/53552/الإحسان-في-الإسلام/>.
- Hofstede, Geert. “Dimensionalizing Cultures: The Hofstede Model in Context.” *Online Readings in Psychology and Culture* 2, no. 1 (1 Desember 2011). <https://doi.org/10.9707/2307-0919.1014>.
- humas. “Kenali Dampak Psikologis Perselingkuhan Bagi Anak dan Pasangan.” *Universitas Islam Indonesia* (blog), 1 Maret 2022. <https://www.uui.ac.id/kenali-dampak-psikologis-perselingkuhan-bagi-anak-dan-pasangan/>.
- ‘Āshūr, Muḥammad al-Tāhir Ibn. *Tafsir Al-Tahrir wa al-Tanwir*. Dār al-Tūnisīyah lil-Nashr, 1984.
- ‘Uqlah, Muḥammad. *Nizham Al-Usra fi Al-Islam*. Yordania: Maktabah Al-Risalah Al-Haditsah, 1983.
- i, Abu al-Hasan Ali bin Ahmad bin Muhammad bin Ali al-Wahidi, an-Naisaburi, asy-Syafi’. *At-Tafsir al-Basyit*. Riyadh: ‘Imadat al-Buhuth al-‘Ilmiyyah - Jamiat al-Imam Muhammad bin Saud al-Islamiyyah, 2009.
- Ibn Hisyam, Abi Muhammad Abd al-Malik al-Ma’afiri. *Al-Sirah al-Nabawiyah li Ibn Hisyam*. Lebanon: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 2009.
- Ibn Qayyim al-Jawziyya. *Ighathat al-Lahfan fi Masayid al-Shaytan*. Dammam: Dar Ibn al-Jawzi, 2007.
- Ibn Taymiyyah. *Al-Sarim al-Maslul ‘ala Shatim al-Rasul*. Al-Mamlakah al-Arabiyah al-Saudiyah: Al-Haras al-Watani al-Saudi, 1997.
- Ibnu Katsir. *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi sejak Nabi Adam Alaihissalam hingga Nabi Isa Alaihissalam*. Jakarta: Qisthi Press, 2017.
- Igielnik, Kim Parker and Ruth. “On the Cusp of Adulthood and Facing an Uncertain Future: What We Know About Gen Z So Far.” *Pew Research Center’s Social & Demographic Trends Project* (blog), 14 Mei 2020. <https://www.pewresearch.org/social-trends/2020/05/14/on-the-cusp-of-adulthood-and-facing-an-uncertain-future-what-we-know-about-gen-z-so-far-2/>.
- Imannatul Istiqomah, Mukhlis. “Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Perkawinan.” *Jurnal Psikologi* Volume 11 Nomor 2 (Desember 2015).
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. *Statistik Kriminal 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/5edba2b0fe5429a0f232c736/statistik-kriminal-2023.html>.
- Indonesia, Data. “Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022.” [Dataindonesia.id](https://dataindonesia.id). Diakses 2 April 2024. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>.

- . “Mayoritas Penduduk Indonesia Berstatus Sudah Kawin.” *DataIndonesia.id*. Diakses 27 November 2022. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-berstatus-sudah-kawin>.
- “Ini Akibatnya Jika Pasangan Terlalu Fokus dengan Sosial Media, Bahaya Loh! - Halaman 2 - Nova.” Diakses 23 Desember 2023. <https://nova.grid.id/read/05663920/ini-akibatnya-jika-pasangan-terlalu-fokus-dengan-sosial-media-bahaya-loh?page=2>.
- Investigations, Discreet. “Infidelity Statistics: Who Cheats More, Men or Women? [2023].” *Discreet Investigations* (blog), 8 Februari 2023. <https://discreetinvestigations.ca/infidelity-statistics-who-cheats-more-men-or-women/>.
- Ismiati, Saptosih. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) & Hak Asasi Manusia (HAM) (Sebuah Kajian Yuridis)*. Sleman: Deepublish, 2020.
- “JD - JustDating - Apps on Google Play.” Diakses 3 Februari 2023. https://play.google.com/store/apps/details?id=com.davis.justdating&hl=en_US&gl=US.
- JEMBER), UPT Teknologi Informasi dan Pangkalan Data Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UINKHAS. “PROF HARIS KUPAS TUNTAS PERKAWINAN BEDA AGAMA, BEGINI PEMIKIRANNYA | Fakultas Syariah | Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.” Diakses 23 Desember 2023. <https://fsyariah.uinkhas.ac.id/berita/detail/prof-haris-kupas-tuntas-perkawinan-beda-agama-begini-pemikirannya>.
- Jihad al-Turabani. *Mi'atun min "Ulama" Ummat al-Islam Ghayaru Majra al-Tarikh*. Kairo: Dar al-Taqwa lil-Tiba' wal-Nashr wal-Tawzi', 2010.
- Johan Setiawan, Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- kaltimtoday.co. “Childfree Di Indonesia: Dampak Dan Perspektif,” 18 November 2023.
- kaltimtoday.co. “Indonesia Duduki Peringkat Ke-2 Di Asia Dengan Kasus Perselingkuhan Tertinggi,” 18 Februari 2023.
- Kathir al-Qurashi al-Basri, Abu al-Fida' Isma'il ibn 'Umar ibn. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. Mesir: Dar Tayyibah li al-Nashr wa al-Tawzi', 1999.
- Keidanren. “Toward Realization of the New Economy and Society - Reform of the Economy and Society by the Deepening of 'Society 5.0.'” Japan Business Federation, 19 April 2016. https://www.keidanren.or.jp/en/policy/2016/029_outline.pdf.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. “Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA).” Diakses 22 Desember 2023. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2018. <https://simbi.kemenag.go.id/>.
- “Kitab al-Ta'rif bial-Islam - Ta'rif al-Iman - Al-Maktabah al-Shamilah.” Diakses 22 Desember 2023. <https://shamela.ws/book/144/110>.
- Klaus Schwab, Klaus Schwab. “The Fourth Industrial Revolution: What It Means and

- How to Respond.” World Economic Forum, 14 Januari 2016. <https://www.weforum.org/agenda/2016/01/the-fourth-industrial-revolution-what-it-means-and-how-to-respond/>.
- “KONSTRUKSI WACANA CHILDFREE PADA PUS NON KB KAMPUNG KB DI DESA JATISARI PAKISAJI MALANG | Susilo | Jurnal Environmental Science.” Diakses 23 Desember 2023. <https://ojs.unm.ac.id/JES/article/view/33032>.
- kumparan. “Dilema Overworking bagi Pekerja.” Diakses 23 Desember 2023. <https://kumparan.com/fikri-asyari/dilema-overworking-bagi-pekerja-20gKin16siG>.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Bepolitik (Tafsir Al-Qur’an Tematik)*. Cetakan Pertama. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2009.
- . *Membangun Keluarga Harmonis*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2008.
- Larry D. Rosen. “Facebook and texting made me do it: Media-induced task-switching while studying.” *Computers in Human Behavior* Volume 29, no. Issue 3 (Mei 2013): 948–58.
- Latipun, Akhsanul In’am. *New Normal, Kajian Multidisiplin*. Malang: Psychology Forum, 2020.
- Maarif, Nurul H. *Samudra Keteladanan Muhammad*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2017.
- Majma’ al-Lughah al-Arabiyyah. *Al-Mu’jam al-Wasit*. Riyadh: DMC, 2011.
- Malik ibn Anas. *Al-Muwatta’ Jilid 2*. Suriah: Dar Ihya al-Turath al-Arabi, 1985.
- Manzhur, Ibnu. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dar Saadir, 2010.
- Media, Kompas Cyber. “Istri di Surabaya Aniaya Suami Diduga karena Korban Mengganggu.” KOMPAS.com, 31 Agustus 2023. <https://surabaya.kompas.com/read/2023/08/31/105450778/istri-di-surabaya-aniaya-suami-diduga-karena-korban-mengganggu>.
- . “LBH Apik: KDRT dan Kekerasan Berbasis Gender Online Meningkatkan sejak Pandemi.” KOMPAS.com, 11 Maret 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/11/15344061/lbh-apik-kdrt-dan-kekerasan-berbasis-gender-online-meningkat-sejak-pandemi>.
- . “Serial Layangan Putus Kembali Cetak Rekor, Ditonton 15 Juta Kali dalam Sehari Penayangan Halaman all.” KOMPAS.com, 12 Januari 2022. <https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/12/130032066/serial-layangan-putus-kembali-cetak-rekor-ditonton-15-juta-kali-dalam>.
- . “Tragedi Pembunuhan Dalam Keluarga Halaman all.” KOMPAS.com, 10 Desember 2023. <https://nasional.kompas.com/read/2023/12/10/11571701/tragedi-pembunuhan-dalam-keluarga>.
- Meilinaeka. “Era Society 5.0 Inilah Persiapan yang Harus Dilakukan.” *Direktorat Pusat Teknologi Informasi* (blog), 2 Desember 2022. <https://it.telkomuniversity.ac.id/era-society-5-0>.
- M.H, Saptosih Ismiati, S. H. *Menilik Kupasan Kasus-Kasus KDRT (Sebuah Kajian Yuridis Sosiologis)*. Sleman: Deepublish, 2023.
- Muhammad Abu Sa’ilek. “Ibtilla’ Ibrahim alayhissalam,” 27 Juni 2014.

- <https://assabeel.net/news/2014/6/27/ابتلاء-إبراهيم-عليه-السلام>.
- Muhammad bin Ali al-Shawkani. *Fath al-Qadīr*. Kairo: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 1997.
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari, Abu Abdullah. *Sahih al-Adab al-Mufrad li al-Imam al-Bukhari*. Riyadh: Dar al-Sadiq li al-Nashr wa al-Tawzi, 1997.
- Muhammad bin Makram bin Ali, Abu al-Fadl, Jamal al-Din Ibn Munzur al-Ansari al-Ruwaifi al-Afriqi. *Lisan al-Arab*. Al-Tibaa'ah al-Thalithah. Beirut: Dar Sader, 1993.
- Muhammad bin Salih al-Uthaimen. *Tafsir al-Qur'an al-Karim "Surah al-Shu'ara."* Al-Mamlakah al-Arabiyah al-Saudiyah: Mu'assasat al-Syaikh Muhammad bin Salih al-Uthaymeen al-Khayriyah, 2015.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Dar al-Hadith, 2007.
- Muhammad Helmi. "Pembaruan Hukum Islam dalam Terapan dan Perundang-Undangan di Indonesia." *Jurnal Pemikiran Hukum Islam Mazahib* Vol. 15 No. 1 (Juni 2016).
- Muhammad ibn Ahmad Qurtubī. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Al-Resalah Publisher, 2006.
- Muhammad Shakir Abdullah al-Kubaisi. *Sayyidina Ibrahim 'alaih salam fi al-Qur'an al-Karim*. Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 2007.
- Musyarofah, Musyarofah. "Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga." *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 8, no. 02 (30 Desember 2021): 112–30. <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i02.5502>.
- Najwad Fares Ahmad al-Suradi. *Al-Hikmah fi Da'wat Ibrahim*. Palestine: Jam'iyat al-Najah al-Wataniyah fi Nablus, 2010.
- Noviansah, Wildan. "Polisi: Ortu Terduga Pembunuh 4 Anak Coba Bunuh Diri, Kini Dirawat di RS." detiknews. Diakses 23 Desember 2023. <https://news.detik.com/berita/d-7075809/polisi-ortu-terduga-pembunuh-4-anak-coba-bunuh-diri-kini-dirawat-di-rs>.
- Nurchayani, M. Ak., Frida. *Buku Seri Orangtua: Penguatan Ketahanan Keluarga*. BPPAUD dan DIKMAS NTB, 2017.
- Oktavianni, Limya. "Society 5.0: Masyarakat Super Cerdas, Definisi Dan Penerapannya." Dicoding Blog, 31 Maret 2023. <https://www.dicoding.com/blog/society-5-0-masyarakat-super-cerdas-definisi-dan-penerapannya/>.
- Pasla, Bambang Niko. "Society 5.0: Implikasi Bagi Individu dan Masyarakat." *BAMS* (blog), 30 Januari 2023. <https://pasla.jambiprov.go.id/society-5-0-implikasi-bagi-individu-dan-masyarakat/>.
- Perempuan, Komnas. "Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Pelindungan dan Pemulihan." Komnas Perempuan Republik Indonesia, 7 Maret 2023. <https://komnasperempuan.go.id/download-file/949>.
- Prabowo, Wisnu Tanggap. *Maryam & Keluarga Imran: Telaah Al-Qur'an, Al-Kitab, dan Literatur Sejarah yang Disembunyikan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2023.

- “Qur’an Kemenag.” Diakses 15 Desember 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/27?from=48&to=93>.
- “Qur’an Kemenag.” Diakses 15 Desember 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=59&to=73>.
- “Qur’an Kemenag.” Diakses 15 Desember 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=11&to=64>.
- “Qur’an Kemenag.” Diakses 16 Desember 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=35&to=200>.
- “Qur’an Kemenag.” Diakses 1 Januari 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/6?from=151&to=165>.
- Raghib Al-Sirjani. “Qisat al-Islam | Al-Rasul fi al-Sama’ al-Sab’iyyah,” 2017. <https://www.islamstory.com/>.
- Rahmat, Mei Amelia. “Family Tree Serial Killer Keji Bunuh Keluarga Sendiri.” *detiknews*. Diakses 23 Desember 2023. <https://news.detik.com/infografis/d-6527119/family-tree-serial-killer-keji-bunuh-keluarga-sendiri>.
- Ramadhani, Kembang Wangsit, dan Devina Tsabitah. “Fenomena Childfree Dan Prinsip Idealisme Keluarga Indonesia Dalam Perspektif Mahasiswa.” *LoroNG: Media Pengkajian Sosial Budaya* 11, no. 1 (30 Juni 2022): 17–29. <https://doi.org/10.1234/lorong.v11i1.2107>.
- Ramelan, Rafida, dan Rama Amanda Amelia. “CHILDFREE DITINJAU DARI HAK REPRODUKSI PEREMPUAN DAN HUKUM PERKAWINAN ISLAM.” *Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 6, no. 2 (31 Desember 2022): 124–37. <https://doi.org/10.19109/ujhki.v6i2.15403>.
- Republik Indonesia. “Rekap Peraturan Pelaksana Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.” Diakses 17 Desember 2023. <https://www.dpr.go.id/bk/rekap-perlakuan/id/589>.
- Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). “Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Ketahanan Keluarga,” 2020.
- . “RUU Ketahanan Keluarga,” 2 Oktober 2020. <https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJ5-20200214-123150-5847.ppt>.
- . “Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga,” Oktober 2009. https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_52.pdf.
- . “Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera,” 16 April 1992. <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/626.pdf>.
- . “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga,” 22 September 2004. <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/24.pdf>.
- Republika Online. “Ini Pemicu Istri Malas Berhubungan Intim,” 10 Februari 2023. <https://republika.co.id/share/rpu0zs478>.
- RI, Sekretariat Jenderal MPR. “Partisipasi Perempuan Dalam Dunia Kerja Harus Terus Ditingkatkan.” mpr.go.id. Diakses 23 Desember 2023. <https://www.mpr.go.id/berita/Partisipasi-Perempuan-dalam-Dunia-Kerja-Harus-Terus-Ditingkatkan>.

- RI, Setjen DPR. “Pencarian - Dewan Perwakilan Rakyat.” Diakses 16 Desember 2023. <https://www.dpr.go.id/cari>.
- . “Program Legislasi Nasional - Dewan Perwakilan Rakyat.” Diakses 16 Desember 2023. <https://www.dpr.go.id/prolegnas/index/id/413>.
- Rindi. “Indonesia Negara Kedua di Asia yang Banyak Kasus Selingkuh.” POPMAMA.com, 15 Mei 2022. <https://www.popmama.com/life/relationship/rindi-1/indonesia-negara-kedua-di-asia-yang-banyak-kasus-selingkuh>.
- Rusfi, Adriano. “Ketahanan Keluarga.” Dipresentasikan pada Coaching dan Workshop Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Islami, Bandung, 28 Agustus 2022.
- Şafī al-Rahmān Mubārakfūrī. *Ar-Rahiq al-Makhtum*. Beirut: Dar al-Irqam bin Abi al-Irqam, 2016.
- Salgues, Bruno. *Society 5.0: Industry of the Future, Technologies, Methods and Tools*. USA: John Wiley & Sons, 2018.
- Santoso, Subhan Adi, dan Muksin. *Studi Islam era society 5.0*. Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Sayyid Quṭb. *Fi Zilāl al-Qur’ān*. Al-Qāhira: Dār al-Shurūq - Bayrūt, 1992.
- Schoolmedia. “Saat ‘Banyak’ Intelektual Indonesia Salah Memaknai Society 5.0.” news.schoolmedia.id. Diakses 17 Desember 2023. <https://news.schoolmedia.id/artikel/Saat-Banyak-Intelektual-Indonesia-Salah-Memaknai-Society-50-41>.
- Setjen DPR RI. “Abstrak Pembangunan Keluarga - Perkembangan Kependudukan.” Diakses 17 Desember 2023. <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/589>.
- S.H, Badriyah Khaleed. *Penyelesaian Hukum KDRT*. Yogyakarta: MediaPressindo, 2018.
- Shahab al-Din Mahmoud bin Abdullah al-Husseini al-Alusi. *Rooh al-Ma’aani fi Tafseer al-Qur’an al-Azheem wal-Sab’ al-Mithani*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994.
- Sharaf al-Din al-Husayn ibn Abdullah al-Tayyibi. *Al-Kitab: Futuh al-Ghaib fi al-Kashf ‘an Qina’ al-Rayb (Hashiyat al-Tayyibi ‘ala al-Kashaf)*. Dubai: Jaizah Dubai al-Dawliyah lil-Qur’an al-Karim, 2013.
- Siahaan, Rondang. “Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial.” *Sosio Informa* 17, no. 2 (24 Agustus 2012). <https://doi.org/10.33007/inf.v17i2.95>.
- Siswanto, Ajeng Wijayanti, dan Neneng Nurhasanah. “Analisis Fenomena Childfree Di Indonesia.” *Bandung Conference Series: Islamic Family Law* 2, no. 2 (6 Agustus 2022): 64–70. <https://doi.org/10.29313/bcsifl.v2i2.2684>.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Tabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir al-. *Tafsir al-Tabari Jami’ al-Bayan ‘An Ta’wil Ayat al-Qur’an*. Mesir: Dar Hujr li al-Tiba’ah wa al-Nashr wa al-Tawzi’ wa al-I’lān, 2001.
- Team, Almaany. “Ta’rifun Wa Sharhun Wa Ma’na al-Itqan Bil-’arabi Fi Ma’ajim al-Lughah al-’arabiyyah Fi Ma’ajim al-Lughah al-’arabiyyah, Ma’jam al-Ma’ani al-Jami’, al-Ma’jam al-Wasit, al-Lughah al-’arabiyyah al-Mu’asirah, al-Ra’id, Lisan al-’arab, al-Qamus al-Muhit - Ma’jam ‘arabi ‘Arabiyyah,

- Safhah 1.” Diakses 22 Desember 2023. <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/%D8%A7%D9%84%D8%A5%D8%AA%D9%82%D8%A7%D9%86/>.
- The Balance. “8 Ways You Can Make a Good Impression at Work.” Diakses 24 Desember 2023. <https://www.thebalancemoney.com/make-good-work-impression-526261>.
- The Government of Japan. “Realizing Society 5.0,” 13 Oktober 2017.
- The Routledge Handbook of Intercultural Mediation*. Routledge Handbooks Online, 2022. <https://doi.org/10.4324/9781003227441>.
- Times, I. D. N., dan Dian Septi Arthasalina. “Wah, Indonesia Jadi Negara Kedua Terbanyak Kasus Selingkuh di Asia.” IDN Times. Diakses 23 Desember 2023. <https://www.idntimes.com/life/relationship/dian-arthasalina/indonesia-jadi-negara-kedua-terbanyak-kasus-selingkuh>.
- Ulfiah, Ulfiah. “Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga.” *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (3 Juli 2021): 69–86. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>.
- Walsh, Froma. “Family Resilience: A Developmental Systems Framework.” *European Journal of Developmental Psychology* 13 (2 Maret 2016): 1–12. <https://doi.org/10.1080/17405629.2016.1154035>.
- Yasif Maladi, Wahyudi,. *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu’i*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Yohanes Krismantyo Susanta, dkk. *Spirit Ekologis: Ekuilibrium Manusia dan Semua Ciptaan*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2023.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.